PEMBELAJARAN BACA AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE QIROATI DI RAA BAIPAS ROUDLOTUL JANNAH MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Ichsan Perdanaffebri

NIM. 14160004



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2019

PEMBELAJARAN BACA AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE QIROATI DI RAA BAIPAS ROUDLOTUL JANNAH MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Ichsan Perdanaffebri

NIM. 14160004



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2019

Lembar Pengesahan

PEMBELAJARAN BACA AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE QIROATI DI RAA BAIPAS ROUDLOTUL JANNAH MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh Ichsan Perdanaffebri (14160004) telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2019 dan dinyatakan LULUS

> serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang, Nurlaeli Fitriah, M.Pd NIP. 197410162009012003

Sekertaris Sidang, Dr. M. Samsul Ulum, MA NIP. 19720806200031001

Pembimbing, Dr. M. Samsul Ulum, MA NIP. 19720806200031001

Penguji Utama, Dr. H. Abdul Bashith, M.Si NIP. 197610022003121003 Tanda Tangan

amj

Mengesahkan,

Dekam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maniana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Malmun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

PEMBELAJARAN BACA AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE QIROATI DI RAA BAIPAS ROUDLOTUL JANNAH MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Ichsan Perdanaffebri

NIM. 14160004

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 20 Juni 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19720806 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19720806 200003 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- Kedua orang tua yang saya cintai dan saya banggakan doaku kepada kalian semoga sehat walafiat untuk bapak Nafriwal, dan ibu Febriyatmita yang telah memberikan semua kasih sayang mulai dari kandungan sampai sekarang, selalu membantu dengan materi dan do'a, serta memberikan dukungan yang tiada hentinya untuk menyelesaikan Skripsi.
- 2. Adik saya Taufik Dwinaffebri dan Faridzal Naffebri semoga sehat dan bahagia selalu.
- 3. Sahabat dan teman-teman saya terutama yang seatap dengan saya Ade Tryanda, Fakhrul Amwal, Sanjaka Yekti, Amirul Mukminin, Ajan Pranata, M. Syaifuddin Zuhri, Agung Dwi Saputra, Bilal Zul Fatih, Burhanuddin, wahyudi dan semua yang berjasa telah membantu saya hingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini,
- 4. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini terutama Bu Laeli dan Bu Dessy
- 5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- 6. Almamater Penulis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

عن عثمان رضي الله عنه عن البيّ الله عنه قَالَ: « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ». (رواه البخارى)

Dari Usman bin Affan r.a. ia berkata, Rasullah Saw. bersabda: "orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR al-Bukhari)¹



¹ https://darunnajah.com/hadits-keutamaan-mempelajari-al-quran/

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

: Skripsi Ichsan Perdanaffebri Hal

Malang, 20 Juni 2019

Lamp.: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wh.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ichsan Perdanaffebri

NIM : 14160004

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi Pembelajaran Baca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Qiroati Di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19720806 200003 1 001 Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa ≥

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ichsan Perdanaffebri

NIM : 14160004

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pembelajaran Baca Al-Quran Dengan Menggunakan

Metode Qiroati Di RAA Baipas Roudlotul Jannah

Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Juni 2019

Hormat Saya,

AF2BCAFF79789039

Ichsan Perdanaffebri NIM. 14160004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr., Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin* karena penulis dapat menyelesaikan penelitian sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik moril maupun materil selama penelitian dan penyusunan skripsi berlangsung. Ungkapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

- 1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 4. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan sabar membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
- 5. Kedua orang tua saya yang telah mendoakan, mendukung, dan merestui saya sehingga saya dapat kuliah dan menyelesaikan penelitian ini.
- 6. Teman-teman saya yang lain yang telah memberikan support kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi ini adalah upaya maksimal dari penulis, namun tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi menuju kearah kesempurnaan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis berharap semoga dalam keterbatasan tesis ini, dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amiin*.

Wallahu al muwafiqilaaqwami at thoriq . Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Malang, 20 Juni 2019



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

1								
1	=	a	j	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	k=)	S	أى	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	J	1	1
ث	=	ts	ص	₹	sh	م	1=/	m
3	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
7	=	<u>h</u>	ط	1 =	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ھ	=	h
7	=	d	ع	=	6	٥	/=/	,
?	=	dz	غ	=	gh	ي	/ -	Y
,	=	r	ف	_	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = \hat{i}

Vokal (u) panjang = \mathring{u}

C. Vokal Diftong

أوْ
$$= \mathring{\mathrm{u}}$$

$$\mathring{I}=\mathring{I}$$

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	6
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan	34
Tabel 4.2 Data Jumlah Santri	35
Tabel 4.3 Jadwal Belajar Kelompok A	52
Tabel 4.4 Jadwal Belajar Kelompok B	52



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	V
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSILERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	4
E. Originalitas Penelitian	4
F. Definisi Istilah	
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pembelajaran Al-Quran	9
1. Pembelajaran	9
2. Membaca	10
3. Al-Quran	13
4. Metode Pembelajaran Al-Quran	14
B. Evaluasi Pembelajaran	18
1. Fungsi Evaluasi	18
2. Prinsip-Prinsip Evaluasi	19
3. Teknik Evaluasi	20

BAB I	II METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
В.	Kehadiran Peneliti	25
C.	Lokasi Penelitian	26
D.	Data dan Sumber Data	26
E.	Teknik Pengumpulan Data	26
F.	Teknik Analisis Data	27
G.	Pengecekan Keabsahan Data	29
BAB I	V PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A.	Paparan Data	30
	1. Letak Geografis RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang	30
	2. Sejarah Singkat RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang	30
	3. Visi dan Misi RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang	31
	4. Struktur Organisasi RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang	32
	5. Keadaan RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang	34
	6. Penyediaan Sarana dan Prasarana	
	7. Jilid-Jilid Dalam Metode Qiro'ati	36
	8. Kurikulum RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang	42
В.	Hasil Penelitian	46
	1. Pembelajaran Baca Al-Quran Dengan Menggunakan	
	Metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang	46
	2. Evaluasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan	
	Metode Qiroati Di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang	56
BAB V	PEMBAHASAN	
A.	Pembelajaran Baca Al-Quran Dengan Menggunakan	
	Metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang	68
B.	Evaluasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan	
	Metode Qiroati Di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang	77
BAB V	/I PENUTUPAN	
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
I.AMPIRAN	84



ABSTRAK

Ichsan, Perdanaffebri. 2019. Pembelajaran Baca Al-Quran Di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

Mengajarkan Al-Quran merupakan mengajarkan orang-orang untuk membaca dan mempelajari dengan benar berdasarkan hukum tajwid. Mengajarkan ilmu-ilmu lain secara umum atau menyampaikan sebagian ilmu yang dimiliki kepada orang lain adalah perbuatan mulia dan mendapatkan pahala dari Allah, tentu mengajarkan Al-Quran kepada anak usia dini juga merupakan perbuatan mulia. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang, 2) mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiroati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian yang berfokus pada studi kasus yang terjadi ditempat tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan obsevasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data dilakukan berdasarkan oleh Miles dan Huberman (analisis data di lapangan) yang terdiri dari empat alur, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang dilakukan dengan dua pengajaran, yakni: klasikal, yaitu pengajaran secara beersama-sama, dan individual yaitu pengajaran secara satu per satu. Waktu pembelajaran baca Al-Quran dengan metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang adalah satu jam. Ada beberapa faktor pendukung pembelajaran baca Al-Quran: a) santri, b) guru, c) alokasi waktu, d) media pembelajaran. Dan faktor penghambatnya: a) motivasi yang kurang dari orangtua, b) guru, c) santri. 2) evaluasi pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah: a) prinsip evaluasi adalah keterlibatan siswa. Sangat berkaitan dengan metode belajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Siswa yang belajar juga membutuhkan evaluasi hasil belajarnya, dan juga sama dengan evaluasi yang dibutuhkan oleh guru sebagai pengajar, b) teknik evaluasi yang digunakan yaitu teknik tes. Siswa akan dites setiap harinya oleh guru di sekolah, dan oleh orangtua di rumah.

Kata Kunci: Metode pembelajaran Al-Quran, Qiroati, Evaluasi

ABSTRACT

Ichsan, Perdanaffebri. 2019. Learning of Quran Reading at RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang. Thesis. Islamic Pre-Elementary School Teacher Education Department. Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

Teaching Quran means teaching people to read and to learn Quran correctly based on the laws of *tajwid*. Teaching or sharing of knowledge that we have to other people is a noble act. So does teaching Quran for young children. It is also a noble act and it will get the reward from Allah. This research aims to find out how the learning of Quran reading by using Qiroati method at RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang is done.

This research used a qualitative approach with a type of descriptive research. One of the descriptive qualitative researches was research that focused on case studies that occurred in that place. Data collecting method used observation, interviews, documentation and triangulation. Data analysis based on Miles and Huberman (data analysis in the field). It consisted of data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

This research shows that Learning of Quran reading by using the Qiroati method at RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang runs effectively. It strongly refers to the provisions of K.H. Dahlan Salim Az-Zarkasyi from Semarang as the author of teaching book of Quran using Qiroati method. Learning of Qiroati is done differently or it is adjusted with the Qiroati volume class, namely: Individual, Classical-Individual, and Classical-Reading Listening. The teachers (ustadz/ustadzah)' efforts in improving the Quran reading and writing at RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang are by using classical and individual methods and understanding the differences of each individual santri (students).

A learning method used in an educational institution must have evaluation techniques. There are several evaluation techniques used at RAA Baipas: 1) the evaluation conducted by educators, 2) the evaluation conducted by parents at home. This way can establish a good cooperation between educators and parents of students. The method used in this research used a descriptive qualitative approach. Data collecting method used observation, interviews, and documentation. The collected data would be analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Keywords: Quran learning method, Qiroati, Evaluation

Translator	Date	Director of Language Center
Norma Noviana	03-07-2019	Dr. H. M. Abdul Hamid, MA.
1 torma roviana	03-07-2017	CSID. 19730201 1998031007

مستخلص البحث

إحسان، فردنا فبري. 2019. تعليم قراءة القرآن الكريم في رياض الأطفال بايفاس روضة الحنة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية لرياض الأطفال، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. محمد شمس العلوم، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: طريقة تعليم القرآن الكريم، قراءتي، التقييم.

يعتبر تعليم القرآن الكريم هو تعليم الناس لقراءته وتعلمه بشكل صحيح على أساس قواعد التجويد. يكون تعليم العلوم الأخرى بشكل عام أو تبليغ بعض العلوم التي نملكها للآخرين عملا صالحا ومجزيا عند الله، وبذلك، تعليم القرآن الكريم للأطفال من ضمن عمل صالح. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تعليم القرآن الكريم باستخدام طريقة قراءتي في رياض الأطفال بايفاس روضة الجنة مالانج.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي بنوع دراسة وصفية، ومن إحدى أنواع البحث الكيفي الوصفي هي البحث الذي يركز على دراسة الحالة التي حدثت في المكان. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، المقابلة، الوثائق والتثليث. وقام الباحث بتحليل البيانات باستخدام تحليل مايلز وهو برمان (Miles and Huberman) مما يتكون من أربع المراحل؛ جمع البيانات، تحديدها، عرضها والاستنتاج منها.

أظهرت نتائج هذا البحث أن تعليم قراءة القرآن الكريم باستخدام طريقة قراءتي في رياض الأطفال بايفاس روضة المجنة مالانج يسير بشكل فعال ومتابعا إلى اللوائح المركزية التي عينها كياهي الحاج دحلان سالم الزركشي (المتوفى) من سيمارانج كمؤلف كتاب تعليم القرآن الكريم بطريقة قراءتي. أجرت عملية تعليم القرآن الكريم باستخدام تلك الطريقة وفقا لمجلدات الكتاب "قراءتي"؛ منها طريقة فردية، طريقة تقليدية — فردية وطريقة تقليدية — القراءة والسماع. وأمّا جهود الأساتذة و الأستاذات في تحسين قراءة القرآن الكريم وكتابته في رياض الأطفال بايفاس روضة الجنة مالانج فهي باستخدام طريقة تقليدية و فردية مع مراعاة الفروق الفردية لكل طلبتهم.

كما أن طريقة التعليم المستخدمة في مؤسسة تعليمية لها أسلوب التقييم على تلك الطريقة. وبعض أسلوب التقييم الذي اتبعه رياض الأطفال بايفاس روضة الجنة مالانج هو: 1) التقييم الذي أجراه الأساتذة، 2) التقييم الذي أجراه الأساتذة والآباء). البحث المستخدم في هذا البحث هو المنهج البيت. فيكون ذلك وسيلة في تكوين المشاركة بينهما (الأساتذة والآباء). منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكيفي الوصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، المقابلة والوثائق. وقام الباحث بتحليل البيانات التي تم جمعها من خلال تحديدها، عرضها والاستنتاج منها.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, M.Pd NIDT:19860513201802011215	03-07-2019	Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah Kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum mina Allah wa hablum minan-Nas), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹

Al-qur'an sangat penting dalam hal mengarahkan dan membimbing segala perilaku manusia, maka wajiblah hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan bahkan dianjurkan untuk mengajarkan kembali kepada orang lain seperti, keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pengajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.² Ketika mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh anak.

Pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman dalam masa balajar anak, tetapi yang lebih penting berfungsi dalam mengoptimalkan perkembangan otak anak. Dalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman, dan dari hubungan bermasyarakat yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.³

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional, dan sosial (Yasmin, 2012:24) "Imam al-Ghozali berpendapat, bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang paling banyak dan

¹ Choirudin, *Klasifikasi Kandungan Al-Our'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 25.

² Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hal 147

³ Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung; PT Afabeta, 2004), hlm 2

paling kerap dibaca dan didengar oleh orang seluruh dunia. Setidak- tidaknya lima kali dalam sehari dalam sehari semalam umat Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai jamaah, selalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat mereka. Kadar pembacaan Al-Qur'an dikalangan Muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membacanya dengan fasih sempurna, tetapi adapula yang masih sederhana, bahkan yang terbelakang sekali".⁴

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Seperti halnya dalam surat Al'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

Artinya: "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Anak adalah amanat dari Allah yang diberikan kepada orang yang dikehendaki-Nya kapan dan dimana saja. Dan, adakalanya seorang tidak diberi anak karena sudah takdirnya seperti itu dan ada hikmahnya di balik itu. Sebagai amanah, anak perlu mendapat perhatian setiap saat. Juga, perlu mendapatkan pendidikan dan pengajarannya yang benar. Karena itu pendidik haruslah mempelajari cara menjaga amanah tersebut serta mempelajari sarana dan prasarana untuk mlaksanakan tanggung jawabnya. Tujuannya supaya pendidik memperoleh hasil maksimal.

Berhubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dalam kehidupan kualitas dan kuantitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu sangat diperlukan, karena Al-Qur'an sendiri merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman bagi umat Islam. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya

⁴ Syaifullah Mahyudin, *Permata Al-Our'an*, (Jakarta: CV. Rajawali,1985), hlm 5

⁵ Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 121

⁶ Al-Our'an In Word

merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama Islam. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁷

Penentuan metode baca Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang yang mana lembaga ini menggunakan metode Qiroati. Adapun tujuan dari penggunaan metode Qiroati ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak-anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar metode Qiroati ini tidak sembarang orang yang dapat mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pendidik harus di tashih terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak dapat menerima pelajar dengan baik dan benar.

Di zaman yang semakin modern ini, banyak lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal yang telah menyelenggarakan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan membaca al-Qur'an umat Islam. Masing-masing lembaga memiliki cara atau metode yang berbeda-beda dalam mengajarkannya. Disamping itu, masing-masing lembaga juga menggunakan cara atau metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda yang dijadikan sebagai pedoman bagi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di blimbing, Kota Malang, sekolah ini berada tidak jauh dari jalan raya atau dekat dengan keramaian. Dan tidak banyak sekolah bagi anak usia dini yang menggunakan metode ini. RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang merupakan salah satu RA yang menggunakan metode cepat dan tepat dalam membaca Al-Qur'an yakni metode Qiroati.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang bagaimana pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati disana. Oleh karena itu penulis mengambil judul "Pembelajaran Baca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Qiroati Di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang"

⁷ Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 5

B. FOKUS PENELITIAN

- Bagaimana pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang?
- 2. Bagaimana evaluasi pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

- Untuk mengetahui pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang.
- 2. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati.

- 1. Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan nuansa dan wacana baru bagi perkembangan ilmu dan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati.
- 2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:
 - a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan bentuk syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) bidang pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - b. Bagi lembaga, sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara efisien tentang pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati yang telah diterapkan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik dimasa mendatang.
 - c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menggugah semangat peneliti lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidikan Islam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

1. Riris Wahyuningsih, 2017. Implementasi Metode Qiraati dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Melatih Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Annuriyah Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tesis, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu, implementasi Metode *Qiraati* yang sudah di tata dengan sangat rapi dan terkonsep menjadikan pengembangan kemampuan membaca Al-Qur"an menggunakan Metode *Qiraati* berjalan dengan baik, sebagian besar siswa sudah bisa membaca Al-Qur"an dengan baik dan lancar, bahkan beberapa siswa justru telah khotam Al-Qur"an. Segala aturan yang dilaksanakan selama proses belajar tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga di rumah menjadikan siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi. Faktor pendukung yang dimiliki adalah yayasan, guru, lingkungan bahkan wali murid yang memiliki pemikiran yang sejalan. Pada faktor pengahambat adalah siswa yang kurang semangat, wali murid yang sulit di ajak kerja sama serta managemen kelas yang belum berjalan dengan baik.

- Nur Khikmah, 2014. Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dabin III Kecamatan Semarang Barat. Skripsi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
 - Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu, Metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur"an di TK Al-Azhar 22 dan TK ABA 23 sudah baik. Pengelolaan kelas sudah baik, untuk pelaksanaan di TK ABA 23 penggunaan peraga hanya di Kelompok A saja. Faktor pendorong di TK Al-Azhar 22 dan TK ABA 23 yaitu memiliki guru yang sudah bersyahadah, faktor penghambatnya yaitu anak kesulitan untuk membaca dengan cepat dan benar.
- 3. Tri Subarkah, 2012. *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada TPQ Darussalam Desa Pajerukan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
 - Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu, Ada dua evaluasi yang dilakukan yaitu tes pelajaran dan tes kenaikan jilid. Tes pelajaran yaitu tes kemampuan membaca setiap hari pada pelajaran yang telah atau sedang dipelajari. Tes kenaikan jilid yaitu tes kemampuan membaca setiap siswa yang telah selesai menyelesaikan pelajarannya pada tiap jilid. Tes dilakukan oleh penguji, sehingga penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Implementasi metode Qiro'ti di TPQ Darussalam sudah sesuai dengan buku panduan Qiro'ati yang disusun oleh TIM Raudhatul Mujawwidin Semarang.

Tabel 1.1

	Nama Peneliti, judul,			
NO	bentuk (skripsi), dan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Tahun Penelitian			
1	Riris Wahyuningsih,	Meneliti	Terdapat	Penelitian ini mengkaji
	Implementasi Metode	tentang	lebih dari	tentang implementasi
	Qiraati dalam	kemampu	1 variabel	metode qiroati dal
	Mengembangkan	an	dalam	mengembangkan
	Kemampuan	membaca	penelitian	kemampuan membaca
	Membaca Al-Qur'an	Al-Qur'an	180,1	Al-Qur'an dan melatih
	dan Melatih	A 1 A	Ty.	kedisiplinan pada anak
	Kedisiplinan pada	1 1 9	1 7	usia dini
	Anak Usia Dini di TK	11/1-4	1/-0	5 50
	Annuriyah Bulurejo			
	Kecamatan		12 16	
	Purwoharjo	1/9		
	Kabupaten	y/Aa		
	Banyuwangi. 2017			
2	Nur Khikmah, <i>Metode</i>	Meneliti	Penelitian	Penelitian ini dikaji
2	Qiroati dalam		ini	pada TK Al-Azhar 22
	Pembelajaran	tentang	mengkaji	dan TK ABA 23
	Membaca Al-Qur'an	kemampu	lebih dari	dali TK ADA 23
	di Dabin III	an membaca	satu objek	
	Kecamatan Semarang	Al-Qur'an	satu objek	
	Barat. 2014	Ai-Qui aii		
3	Tri Subarkah, .	Meneliti	Objek	Peneliti berfokus pada
	Implementasi Metode	tentang	penelitian	onjek penelitian siswa
	Qiroati dalam	kemampu	penentian	di TPQ
	Pembelajaran	an		
	Membaca Al-Qur'an	membaca		
	pada TPQ Darussalam	Al-Qur'an		
	Desa Pajerukan	M-Qui aii		
	Kecamatan Kalibagor			
	Mccaman Kanoagor			

Kabupaten Banyumas,		
2012		

F. DEFINISI ISTILAH

- 1. Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*" kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu: "*Metha*" yang artinya melalui atau melewati dan "*Hodos*" yang berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun menurut istilah menurut Abu Bakar Muhammad, metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid.⁸
- 2. Pembelajaran, disini identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Jadi istilah pembelajaran setara dengan istilah *teaching* atau *instruction*. Artinya kita tidak harus secara diametral mempertentangkan antara pengajaran (*teachercentered*) dengan pembelajaran (*student-centered*), karena pada hakikatnya kedua kegiatan itu dapat berlangsung sinergis. Dengan demikian, di sini juga harus dimaknai bahwa dalam pengajaran guru belajar, sedangkan siswa dalam belajar juga mengajar.⁹
- 3. Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁰
- 4. Membaca, adalah melihat, memperhatikan dan memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Al-Qur'an, adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malikat Jibril. 11 Al-Qur'an ini muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurnaan dan mengungguli wahyu yang lebih dahulu diturunkan kepada umat yahudi dan Kristen. Al-Qur'an ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu mukjizat, diberi pahala bagi mereka yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya. 12

⁸ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 8

⁹ Suyono & Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 183

¹⁰ Misbahul Munir, *Pedoman Membaca Al-Our"an Metode Oiroati*. (Semarang. Mualimil Qur'an)

¹¹ M. Syafi'I, *Pedoman Ibadah*, (Surabaya: Arkola), hlm. 412

¹² Hakim Muda Harapan, *Rahasia Al-Qur'an Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam,* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2007), hlm. 27-28

5. Anak Usia Dini, dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD).¹³

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, bab ini merupakan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II :Merupakan bab kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori.

Berisi tentang pengertian pembelajaran Al-Quran, Tujuan pembelajaran Al-Quran, metode baca Al-Quran, evaluasi pembelajaran, prinsipprinsip evaluasi pembelajaran, teknik evaluasi.

BAB III :Merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV :Merupakan bab hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V :Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian dari pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang.

BAB VI :Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

¹³ Siti Aisyah Et.Al, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Universitasterbuka, 2011), hlm:13

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

- 1. Pengertian Pembelajaran Al-Quran
 - a. Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar.¹⁴

Menurut Sardiman, pembelajaran sering disebut dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. 15

Menurut W.H Kilpatrick mengemukakan bahwa pembelajaran adalah bagaimana usaha guru menempatkan anak untuk menghadapi kesulitan dan berusaha memecahkannya atau mencari jalan keluarnya sendiri. Dengan metode tersebut anak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Sebab dalam kenyataannya di dalam hidup ini setiap manusia menghadapi banyak persoalan yang selalu timbul tidak habis-habisnya. Setiap persoalan, perlu dipecahkan atau diatasinya. 16

Menurut Ki Hajar Dewantara pembelajaran adalah pendidikan dan pengetahuan serta memberi kecakapan pada anak yang keduanya bisa bermanfaat buat hidup baik lahir maupun batin.¹⁷

¹⁴ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo 2012), hlm. 15

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya 2012), hlm. 269

¹⁶ Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2015), hlm. 38

¹⁷ Tim Penyusun PKP 3, Peranan Pondok Pesantren dalam Pembangunan, (Jakarta: Paryu Barkah, 1974), hlm 1

Adapun beberapa pendapat dalam pengertian Al-Qur'an menurut istilah antara lain:

- Pengertian Al-Qur'an menurut Departemen Agama dalam Al-Qur'an dan terjemahannya adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dimushaf dandiriwayatkan dengan jalan mutawattir dan yang membacanya dianggap beribadah.¹⁸
- 2. Menurut Hasbi Ash-Shiddiqy Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf, yang berbahasa arab yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan yang mutawattir, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah disudahi dengan surat An-Nas.¹⁹
- 3. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya termasuk ibadah.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pemberian ilmu tentang Al-Qur'an seperti membaca, menulis, dan bahkan menghafalkan Al-Qur'an dari seseorang yang berilmu (pendidik) kepada orang lain (peserta didik).

Dan dapat juga disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an itu adalah membimbing, melatih anak dalam membaca Al-Qur'an hingga mampu memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang bagus dan itu pasti harus dilakukan dengan berulang-ulang.

b. Membaca

Membaca merupakan kemamampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan belajar membaca harus secepatnya diatasi. Kemampuan membaca

¹⁸ DEPAG RI, *Terjemahannya Bab* I, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 16

¹⁹ M. Hasbi Ash-Shiddiqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 188

²⁰ Manaul Quthan, *Pembahasan Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 13

merupakan dasar untuk menguasai berbagi bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi. ²¹ Tujuan awal membaca bagi peserta didik pada tingkat pemula atau tingkat SD yaitu mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), mengenali kata dan kalimat.

Membaca merupakan materi terpenting di antara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Begitu juga, siswa tidak akan bisa unggul dalam materi manapun dari materi-materi pelajaran kecuali jika siswa mempunyai kemampuan keterampilan membaca yang baik. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa, membunyikan huruf-huruf atau kata-kata.²²

Membaca adalah satu faktor yang sangat urgen di dalam membina kepribadian seseorang, di samping memberikan motivasi tersendiri. Dengan membaca otomatis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Di dalam keterampilan membaca ada aspek yang menjadi titik sentralnya yaitu mengenal simbol-simbol tertulis. Yang dimaksud dengan simbol-simbol tertulis adalah siswa dikenalkan alfabeth Arab terlebih dahulu, sebab sistem penulisannya berbeda dengan alfabeth latin.²³

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, tanpa membaca kehidupan seorang akan statis dan tidak berkembang. Dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan. Ada beberapa

²¹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori*, *Diagnosis*, *Dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012), hlm. 157

²² Abdul Hamid, dkk, 2008, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN Malang Press 2008), hlm. 46

²³ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014), hlm. 191

kemampuan yang harus dimiliki untuk mengembangkan keterampilan membaca bahasa Arab antara lain sebagai berikut:²⁴

- a) Kemampuan membedakan huruf dan kemampuan mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi.
- b) Kemampuan mengenal kata baik dalam sebuah kalimat maupun tidak.
- c) Memahami metode gaya bahasa penulis.
- d) Membaca cepat.
- e) Ketelitian dan kelancaran membaca.
- f) Kemampuan mengucapkan huruf dengan makhraj yang baik dan benar.

Dari uraian di atas tentang pengertian kemampuan membaca dapat disimpulkan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis serta mengucapkan dengan menggunakan media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan komponen utama dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, karena membaca juga sebagai dasar seseorang untuk dapat menguasai berbagai bidang studi.

Kaitannya dengan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan untuk mengucap huruf dan lafadz Al-Qur'an dengan benar, akan tetapi untuk mendatangkan hati dalam membaca Al-Qur'an perlu adanya proses dan tahapan. Secara umum kondisi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah berdasarkan kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan mengenal serta memahami bentuk huruf hijaiyah. Selain itu juga bisa diketahui berdasarkan kemampuan afektif yaitu, dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi sikap ketika mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

-

²⁴ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press 2010), hlm. 63

c. Al-Qur'an

Secara etimologis, kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang mengandung arti mengumpulkan atau menghimpun, membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan atau himpunan atau bacaan. Sedangkan definisi secara terminologis menurut Dawut al-Attar adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara lafaz (lisan), maka serta gaya bahasa (uslub)-nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukilkan darinya secara mutawatir.²⁵

Secara terminologis menurut para ulama lainnya mengemukakan berbagai definisi sebagai berikut:²⁶

- a) Safi'i Hasan Abu Thalib menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan dengan lafal Bahasa Arab dan maknanya dari Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Ia merupakan dasar dan sumber utama bagi syari'at.
- b) Zakaria al-Birri berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW dengan lafal Bahasa Arab dinukil secara mutawatir dan tertulis pada lembaran-lembaran mushaf.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada manusia terbaik, Nabi terbaik, dan Rasul termulia, Muhammad SAW, sebagaimana Allah SWT menurunkan kitab-kitabNya yang lain kepada Rasul-rasul sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan untuk menlengkapi dan menyempurnakan ajaran Islam dalam kitab-kitab sebelumnya tersebut.²⁷

²⁵ Ali Hamzah, 2014, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm 29

Nur kholis, Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis, (Yogyakarta: TERAS 2008). Hlm 24-25
 Nor Hadi, Juz Amma Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30,
 (Bandung: Erlangga 2014) hlm. 2

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan yang dimaksud dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an itu merupakan sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an, yang diawali dengan huruf sampai dengan yang dilihatnya dengan mengarahkan tindakan melalui pengertian dan mengingatingat.

d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar menjadi sebuah kewajiban sebagai seorang muslim, dan akan menjadi kebanggaan orang tua dan guru manakala anak didik di Taman Kanak-Kanak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, untuk itu diperlukan metode yang tepat untuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) Metode Jibril

Teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh santri yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orangorang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru.

Di dalam metode Jibril sendiri terdapat dua tahap yaitu: 1) Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara hingga 13 kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf; 2) Tahap tartil adalah tahap pembelajaran membaca AlQur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek

hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf, hukum nun mati, tanwin dan sebagainnya.²⁸

2) Metode Al-Baghdady

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajaranya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari *alif* sampai *ya'* dan diakhiri dengan membaca juz 'Amma. Dari sinilah kemudian santri atau 14 anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

3) Metode Igra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al- Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku Iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku Metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk

.

²⁸ Alwi Bashori, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari*. (Malang: IKAPIQ)

pembelajaranya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan AlQur'an.²⁹

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabangcabang yang menjadi pusat Iqra'. Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih).

4) Metode Qiroati

Metode Qiroati ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku Metode Qiroati belum disusun secara baik. Metode baca Al-Qur'an Qiroati ditemukan KH.Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. KH. Dachlan Zarkasyi yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode membaca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode Qaidah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat). KH. Dachlan Zarkasyi kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH.Dachlan Zarkasyi berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan Metode Qiroati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qiroati.30

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Qiroati adalah sebuah metode membaca Al-Qur'an yang lahir dari Indonesia dimana metode

²⁹ Human As'ad, *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ)

³⁰ Imam Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroati*. (Semarang: Roudhotul Mujawwidin)

ini memasukkan dan mempraktekkan langsung bacaan yang tartil sesuai ilmu membaca Al-Qur'an.

Adapun menurut Imam Murjito, Metode pembelajaran yang bisa mengantarkan seseorang dapat membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Metode Tarkiibiyah (Sinthtetik)

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari mengenali huruf hijaiyyah, yang diawali huruf *Alif* sampai dengan *Ya'* baru kemudian diperkenalkan tanda baca atau harakat, biasanya dikenal dengan nama metode *Baghdadiyyah*.

b) Metode Musyafahah (Meniru)

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimulai dari meniru atau mengikuti bacaan seorang pendidik sampai hafal. Setelah itu diperkenalkan beberapa huruf dan harakatnya dari kata-kata atau kalimat yang di baca itu.

c) Metode Shautiyyah (Bunyi)

Metode pembelajaran membaca Al-Qur"an ini memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharakati atau *bersyakal* seperti A, BA, TA dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh misalnya "MA TA" (*mim fathah ta' fathah*) lalu disertai gambar "mata". Dari huruf-huruf inilah nantinya dirangkai dalam bentuk kalimat yang teratur. Metode ini biasanya di pakai untuk mengantarkan seseorang agar dapat membaca kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.³¹

d) Metode mengenalkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diawali dengan mengenalkan huruf tanpa dieja. Dengan kata lain mengajarkan membaca huruf-huruf atau kata-kata arab yang sudah *bersyakal* dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode inilah yang di gunakan dalam metode Qiroati dan Iqro'. Tujuan yang ingin di capai

³¹ Imam Murjito, *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca Ilmu Baca Al -Qur'an "Qiroati"*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati), hlm. 6

Qiroati adalah agar penggunaanya dapat membaca Al-Qur'an dengan Tartil.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses memperoleh, menggambarkan dan menyajikan informasi yang berguna untuk memberikan penilaian pada alternatif keputusan. Menurut Weis menyatakan bahwa evaluasi menerjemahkan bukti menjadi pengertian kuantitatif dan membandingkan hasil dengan kreteria yang telah ditetapkan, kemudian ditarik kesimpulan mengenai keefektifan, kegunaan, keberhasilan dan sebagainya. Pendapat tersebut memuat pengertian bahwa evaluasi akan memberikan data masukan yang dapat dijadikan dasar perbaikan dari kondisi yang sudah ada.³²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan suatu prosedur sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan atau tidaknya tujuan program pendidikan.

a. Fungsi Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa latin yaitu dari kata evaluation yang berarti penilaian. Penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan pembelajaran.³³

Penilaian pada pembelajaran mempunyai beberapa fungsi, adapun fungsi penilaian adalah sebagai berikut: (1) Memberikan umpan balik pada guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, (2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan pada anak agar dapat berkembang secara optimal (3) Sebagai bahan

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah)

³² Umum Chasanah, *Peningkatan Teknologi Komputer Dalam Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

pertimbangan bagi guru untuk anak sesuai dengan bakat dan minatnya, (4) Memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan yang telah dicapai oleh anak, (5) Sebagaiinformasi bagi orang tua untuk melaksanakan 51 pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di TK, (6) Sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak didik.

b. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya, maka hasil evaluasi pun akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut³⁴:

1) Keterlibatan Siswa

Prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak. Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar-mengajar yang dijalaninya secara katif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, bukan suatu yang ingin dihindari. Penyajian evaluasi oleh guru merupakan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan siswa akan informasi mengenai kemajuannya dalam program belajar-mengajar. Siswa akan merasa kecewa apabila usahanya tidak dievaluasi.

2) Pedagogis

ialah kajian mengenai pengajaran, khususnya pengajaran dalam pendidikan formal. Dengan kata lain, pedagogi ialah sains dan seni mengenai cara mengajar di sekolah. Secara umumnya pedagogi merupakan mata pelajaran yang wajib bagi mereka yang ingin menjadi guru di sekolah. Sebagai satu bidang kajian

.

³⁴ Daryanto, Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: PT. Rineka Cipta) hlm 19

yang luas, pedagogi melibatkkan kajian mengenai proses pengajaran dan pembelajaran, pengurusan bilik darjah, organisasi sekolah dan juga interaksi guru-pelajar.

3) Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (accountability). Pihak-pihak tersebut antara lain orangtua, calon majikan, masyarakat lingkungan pada umumnya, dan lembaga pendidikan sendiri. Pihak-pihak ini perlu mengetahui keadaan kemajuan belajar siswa agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya. 35

c. Teknik Evaluasi

Dalam evaluasi secara garis besar, mempunyai dua macam teknik evaluasi, yaitu: teknik tes dan teknik non tes.³⁶

1) Teknik Tes

Metode tes digunakan dengan alat penilaian berbentuk tes. Karena berbagai pertimbangan antara lain tujuan kegiatan anak TK, metode tes jarang sekali digunakan. Namun tidak tertutup kemungkinan guru menggunakan metode tes ini. Terdapat dua jenis tes, yaitu tes standard dan tes buatan guru. Tes standard terdiri dari tes intelegensi, minat, bakat kepribadian atau yang lainnya. Tes itu dihasilkan melalui prosedur yang panjang. Penggunaan tes standard tersebut hanya oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang dituntut dalam penggunaan tes itu. Kalau guru ingin mengetahui potensi yang berhubungan dengan intelegensi atau lainnya itu, guru harus meminta bantuan ahlinya (psikolog anak). Guru hanya menggunakan hasil tes untuk lebih mengenali anak. Tes buatan guru dapat dihasilkan oleh guru, termasuk guru TK.

³⁵ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*.(Jakarta: Grasindo) hlm. 11-12

³⁶ Daryanto, Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: PT. Rineka Cipta) hlm 28

2) Teknik Non Tes

Selain tes, metode penilaian yang lain adalah non tes. Metode ini digunakan dengan bantuan alat-alat penilaian non tes. Alat penilaian non tes banyak jenisnya yang sering digunakan di TK antara lain terdiri dari pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio dan penilaian diri sendiri.

a) Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah suatu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap. Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakan tugas tersebut. Pemberian tugas sebagai alat penilaian dapat diselesaikan secara kelompok, berpasangan atau individual. Data penilaian yang diperoleh melalui pemberian tugas dapat direkam dengan menggunakan format tugas, daftar cek, dan skala penilaian. Contoh membentuk dengan tanah liat atau plastisin.

b) Percakapan

Percakapan adalah penilaian yang dilakukan melalui percakapan atau cerita antara anak dan guru atau antara anak dengan anak. Percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topic yang dibicarakan juga sesuai dengan tema pelaksana kegiatan pada saat itu. Ada dua macam percakaan dalam rangka penilaian yang dapat dilakukan, yaitu pertama penilaian percakapan yang berstruktur dimana percakapan dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan menggnakan waktu khusus dan menggnakan pedoman walau sederhana contoh pada berdo'a. Sedangkan yang kedua penilaian percakapan yang tidak berstruktur dimana percakapan

dilakukan antara guru dan anak tanpa persiapan, dimana saja, kapan saja, dan sedang melakkan kegiatan lain contoh mengucapkan salam pada saat bertemu.

c) Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan nilai yang pengumpulan data dilakukan dengan merekam/mencatat secara sistematik gejala-gejala tingkah laku yang tampak. Pada dasarnya pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan siapa saja, sehingga ada orang yang menyatakan bahwa pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Namun untuk memperoleh hasil yang tepat (objektif) pengamatan perlu direncanakan sedemikian rupa.

d) Catatan Anekdot

Catatan anekdot merupakan salah satu bentuk pencatatan tentang gejala tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik yang positif maupun yang negative. Catatan anekdot cocok digunakan sebagai alat bantu pencatatan hasil pengamatan. Hal-hal yang dicatat daam anekdot dapat meliputi prestasi yang ditunjukkan anak baik berupa karya atau sikap dan perilaku.

e) Skala Penilaian

Skala penilaian juga sering digunakan untuk pencatatan hasil pengamatan. Skala penilaian memuat daftar kata-kata atau pernyataan mengenai tingkah laku, sikap, dan atau kemampuan siswa. Skala penilaian ada yang berbentuk bilangan, huruf, dan ada yang berbentuk uraian.

Contoh: Aktivitas belajar anak 1 2 3 4 5Angka 1 bisa berarti sangat rendah, 2 rendah, 3 sedang, 4 tinggi dan 5 sangat tinggi.

f) Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi.

g) Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni.

h) Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian adalah kegiatan untuk menjelaskan ketercapaian aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki anak dalam waktu tertentu. Dengan kata lain, pelaporan merupakan upaya menggambarkan kemampuan yang digambarkan meliputi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan, yaitu fisik, bahasa, kognitif, sosio-emosional, seni, serta moral dan nilai agama.

Bentuk nyata pelaporan adalah laporan perkembangan belajar anak. Maksudnya, hal-hal yang dikemukakan dalam laporan adalah perilaku dan kemampuan anak. Perilaku dan kemampuan tersebut menggambarkan ketercapaian dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang diikuti anak.

Laporan penilaian merupakan sarana komunikasi antara sekolah, guru, siswa dan orang tua tentang ketercapaian perkembangan beajar anak dalam waktu tertentu. Hal ini merupakan bagian penting dari kerjasama guru dan orang tua dalam membantu perkembangan anak. Oleh karena itu, laporan harus disusun sedemikian rupa dengan cermat, teliti dan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca khususnya orang tua.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul "Pembelajaran Baca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Qiroati di RAA Baipas Roudlothul Jannah Malang" ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷

Didalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan "Pembelajaran Baca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Qiroati di RAA Baipas Roudlothul Jannah Malang".

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

B. Kehadiran Peneliti

Pendekatan metodologi penelitian kualitatif merupakan cara pendekatan penelitian yang melakukan dengan cara pengamatan, tanya jawab tertulis secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini seorang peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen. Peneliti harus hadir sendiri secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

³⁷ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2000), hal 3

Menurut Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.³⁸

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di RAA Baipas Roudlotul Jan**nah** Malang yang terletak di Jl.Ahmad Yani 3 No.3, Blimbing, Kota Mala**ng**, Jawa Timur.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sember data adalah sumber dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *quisioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁹

Dalam penelitian ini akan digali data dari Kepala Sekolah, guru mata pelajaran baca tulis Al-quran, serta panduan metode yang digunakan oleh RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, kamera dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

 Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku

³⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 168

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal: 129

yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. 40

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, terutama ketika belajar baca Al-Qur'an di RAA Baipas Roudhotul Jannah Malang. Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran baca Al-Qur'an yang ada di lembaga ini.

- 2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajar baca Al-Qur'an selaku pengajar dalam pembelajaran tersebut.
- 3. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen yang berupa data mengenai visi misi dan hal yang berhubungan dengan RAA Baipas Roudhotul Jannah Malang, peneliti juga menggunakan foto untuk mendokumentasikan dan pendukung sebagai hasil dalam penelitian, berupa gambar yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan pada saat akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan study *pre-eleminary* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Study pre-eleminary tersebut sudah termasuk dalam proses pengumpulan data. Pada study ini peneliti

⁴⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm. 116

sudah melakukan wawancara, observasi, dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Ketika peneliti melakukan wawancara, membuat catatan lapangan, dan peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil study dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel observasi sesuai dengan metode observasi yang digunakan, hasil study dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen. Perlu diingat bahwa inti dari reduksi data adalah mengubah segala bentuk data menjadi bentuk tulisan (*script*) apapun formatnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap untuk mengumpulkan data yang telah diperoleh untuk diambil kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teks naratif, sehingga memudahkan dalam memahami kegiatan yang terjadi di lapangan dan merencanakan kegiatan selanjutnya.⁴¹

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif, kesimpulan yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menjurus kepada "what" dan "how" dari temuan penelitian tersebut. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori yang telah dibahas sebelumnya.

.

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: PT. Alfabeta, 2012), hlm: 246

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data, salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif yang perlu dibahas adalah penggunaan teknik triangulasi. Triangulasi berarti segitiga, tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari tiga sumber saja, dalam kaitan ini, triangulasi dapat berarti adanya informan-informan yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Triangulasi dapat dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya, sampai yakin bahwa data itu valid. ⁴²

⁴² Prof. Dr. Afrizal, MA. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm: 168

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Letak Geografis RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

Secara geografis RAA Baipas Roudlotul Jannah terletak di Jalan Ahmad Yani gang 3 No.3 Blimbing, Malang. Dengan terletak dalam kawasan yang lingkungannya cukup baik untuk suatu lembaga pendidikan, sebab situasi dan kondisi sekitarnya amat mendukung bagi ketenangan berlangsungnya proses belajar mengajar. Letaknya agak jauh dari keramaian arus lalu lintas kendaraan besar.

Kegiatan belajar mengajar di RAA Baipas Roudlotul Jannah semakin berkembang berkat adanya kerja sama antara lembaga sekolah dengan orangtua santri dan masyarakat sekitarnya.

2. Sejarah Singkat RAA Roudlotul Jannah Malang

RAA Baipas berdiri pada tanggal 15 Juli 2000 berlokasi di Mesjid Jami' Blimbing. RAA Baipas berdiri dibawah naungan Yayasan Baipas yang memiliki 1 lembaga pendidikan formal yaitu MI Baipas dan 1 lembaga pendidikan non formal yaitu TPQ Baipas. Pada awal berdirinya, RAA Baipas hanya mempunyai 2 rombongan belajar terdiri dari 20 anak didik, 4 guru, dan 1 kepala sekolah dengan fasilitas dan kegiatan yang masih minim. Pada tahun pertama, RAA Baipas bukanlah sekolah besar, fasilitas yang dimiliki hanya 1 kantor, 2 ruang kelas di lantai atas masjid, dan 1 kamar mandi santri. Permainan indoor hanya 4 buah terdiri dari 2 ayunan, 1 tangga majemuk dan 1 buah jungakt-jungkit. Dengan berkembangnya zaman, saat ini RAA Baipas mempunyai 12 rombongan belajar yang terdiri dari 6 rombongan belajar kelompok A dan 6 rombongan belajar kelompok B sebanyak 169 anak didik, 12 guru, 1 kepala sekolah dan 3 karyawan.

Setiap tahun ke tahun berusaha untuk menambah kegiatan dan menambah fasilitas untuk santri. Pada tahun 2012, RAA Baipas membeli tanah sebelah selatan sekolah guna dibangun gedung berlantai 2 untuk penambahan kelas dan aula sekolah. Pada tahun 2014, RAA Baipas diberi

kemudahan membeli rumah yang bersebelahan dengan sekolah yang difungsikan menjadi kantor RAA Baipas. Dan pada tahun 2017, RAA Baipas membeli tanah sebelah utara sekolah untuk penambahan kelas.

Keberadaan lembaga pendidikan RAA Baipas Roudlotul Jannah khususnya di wilayah sekitar sekolah, membawa peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak, mengingat jumlah penduduk dan potensi generasi mudanya sangat banyak terutama anak usia TK dan sekolah. Dengan berdirinya RAA Baipas Roudlotul Jannah di wilayah tersebut diharapkan akan membawa perubahan yang lebih baik dari pada kondisi sebelumnya terutama dalam hal moral, akhlak dan tingkah laku yang syari'ah.

3. Visi, Misi dan Tujuan RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

a. Visi RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

Terwujudnya kader bangsa yang bertaqwa, berkualitas dan berakhlaqul karimah.

- b. Misi RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan keimanan dan ketagwaan
 - Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta membekali santri dengan berbagai ilmu
 - 3) Menanamkan akhlagul karimah
- c. Tujuan RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang
 - 1) Tujuan umum RAA Baipas Roudlotul Jannah
 - a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.
 - b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

2) Tujuan khusus RAA Baipas Roudlotul Jannah

Secara khusus tujuan operasional RAA Baipas Roudlotul Jannah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan generasi yang beriman dan bertagwa melalui penanaman nilai ketauhidan dan keislaman.
- b) Menanamkan kebiasaan untuk selalu melafalkan Al-Qur'an
- c) Mendidik santri menjadi generasi berkualitas, qur'ani dan berakhlagul karimah.
- d) Menyiapkan santri untuk memasuki jenjang berikutnya.
- e) Memberikan kesempatan dan layanan bimbingan kepada santri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

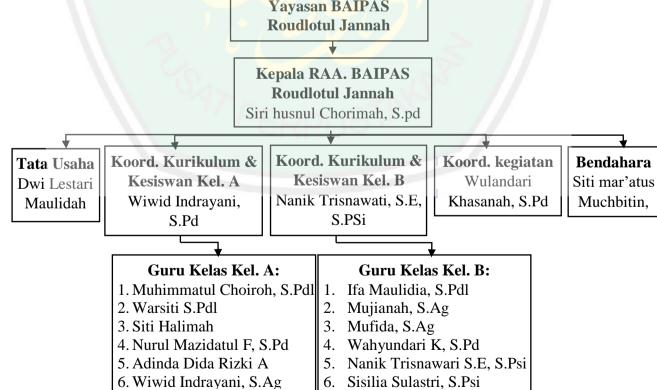
4. Struktur Organisasi Kepengurusan RAA Baipas Roudlotul Jannah **Malang**

Struktur kepengurusan RAA Baipas Roudlotul Jannah sebagaimana pada

gambar berikut:

STRUKTUR ANGGOTA RAA BAIPAS ROUDLOTUL JANNAH **TAHUN 2018-2019**

Yayasan BAIPAS



JUMLAH SISWA = 172 anak

Selain struktur kepengurusan, dalam lembaga RAA Baipas Roudlotul Jannah juga menyusun uraian pekerjaan atau lebih dikenal dengan istilah *Job Discrption*. Sebagai berikut:

a. Ketua Yayasan

- 1) Pengembangan pendidikan RAA Baipas Roudlotul Jannah.
- 2) Bekerja sama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber dana.
- 3) Memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh RAA Baipas Roudlotul Jannah
- 4) Bertanggungjawab terhadap kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

b. Kepala Sekolah

- 1) Pengelolaan RAA, baik intern maupun ekstern.
- 2) Supervisi terhadap proses belajar mengajar.
- 3) Mengawasi pengelolaan kegiatan santri antara lain, mengkoordinasi dan merencanakan kegiatan ekstra kurikuler.
- 4) Pelaksanaan tata tertib santri.
- 5) Membantu pengelolaan administrasi RAA
- 6) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program.
- Pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian identifikasi dan pengumpulan data, penyusunan laporan.
- 8) Menyusun dan merencanakan keuangan RAA.
- 9) Menyusun dan menyajikan administrasi.
- 10) Merencanakan dan mengarsip keuangan RAA.
- 11) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kebendaharaan secara berkala.

c. Koordinator Kelompok Kelas

- 1) Mengkoordinasi setiap kegiatan luar dan kegiatan pembelajaran.
- 2) Sebagai penanggungjawab setiap kegiatan pembelajaran.

d. Guru

- 1) Menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya.
- 3) Mencatat perkembangan anak.
- 4) Menyusun pelaporan perkembangan anak.
- 5) Melakukan kerja sama dengan orangtua dalam program parenting.
- 6) Bersama kepala sekolah bertanggungjawab atas keutuhan sekolah dan peserta didik.
- e. Tenaga Administrasi

5. Keadaan RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

a. Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi hal tersebut dan sekaligus merupakan faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun salah satu syarat menjadi guru di RAA Baipas Roudlotul Jannah yaitu harus sudah memiliki syahadah membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati dan bagi yang belum memiliki syahadah harus mengikuti pembinaan terlebih dahulu.

Untuk melihat lebih lengkap mengenai data guru dan karyawan RAA Baipas Roudlotul Jannah, maka dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

No	Nama Ustadz/Ustadzah	L/P	Jabatan
1	Siti Husnul Chotimah, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Mujianah, S.Ag	P	Guru A4
3	Nanik Trisnawati, SE.S.Psi	P	Guru A3
4	Ali Prayitno	L	Kebersihan
5	Mufidah, S.Ag	P	Guru A5
6	Wiwid Indrayani, S.Ag	P	Guru B1

7	Muhimatul Choiroh, A.Md	P	Guru B3
8	S.Mar'atul Muchbitin,SE	P	TU/guru qiro'ati
9	Warsiti, S.Pd.I	P	Guru B5
10	Wahyundari Khasanah	P	Guru A1
11	Siti Halimah	P	TU/guru qiro'ati
12	Nurul Mazidatul Fitriyah	P	Guru B2
13	Romdlotul .M	P	Guru Qiro'ati
14	Ifa Maulidia	P	Guru B4
15	Roib	L	Keamanan
16	Dwi Lestari	L	TU/guru qiro'ati
17	Sisilia Sulastri, S.Psi	P	Guru A6
18	Adinda Dida Rizki Aisyiyah	P	Tata Usaha
19	Maulidah Kahfi Hakimah	L	TataUsaha

Sumber data: Dokumentasi RAA Baipas Roudlotul Jannah

b. Santri

Santri merupakan komponen terpenting dalam pengajaran, selain ustadz/ustadzah. Keadaan santri RAA Baipas Roudlotul Jannah dari tahun pertama berdiri hingga sekarang jumlah santri semakin meningkat. Hal ini menandakan bahwa minat santri dalam belajar Al-Qur'an semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 4.2

Data Jumlah Santri RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2016-2017	73	77	150
2017-2018	91	79	170
2018-2019	92	80	172

Sumber data: Dokumentasi RAA Baipas Roudlotul Jannah

6. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Demikian pula pada lembaga

pendidikan selain menjadi daya Tarik suatu sekolah, sarana dan prasarana juga menjadi motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴³

a. Ruang Kelas

Dalam setiap ruangan kelas memiliki banyak perabot yang menjadi fasilitas bagi siswa dan guru di kelas. Seperti :

- 1) Papan tulis dan perlengkapannya
- 2) Alat peraga
- 3) Buku-buku penunjang belajar
- 4) Dan lain-lain

b. Ruang Mainan

Ada 2 ruang mainan luar di RAA Baipas Roudlotul Jannah, terdiri dari:

- 1) Ayunan = 1 unit
- 2) Papan seluncur = 1 unit
- 3) Jungkat-jungkit = 2 unit
- 4) Papan titian = 1 unit

c. Ruang Aula

Ada 2 ruang aula di RAA Baipas Roudlotul Jannah, Terdiri dari :

- 1) Sound system = 2 unit
- 2) Layar proyektor = 1 unit
- 3) Lcd = 1 unit
- 4) Microfon = 8 unit
- 5) Karpet = 5 unit

7. Jilid-Jilid Dalam Metode Qiro'ati

a. Jilid 1

1) Visi dan Misi Jilid 1

Untuk memberantas bacaan Al Qur'an yang nggremeng atau samar-samar. Caranya dengan membiasakan baca huruf berharakat a(1) dengan mulut terbuka lebar dan suara yang keras.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Husnul Kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah 20 Maret 2019 pukul 09.50

2) Materi

- a) Bacaan huruf-huruf berkharakat fathah yang di baca secara langsung tanpa mengeja.
- b) Nama-nama huruf hijayyah, dari Alif sampai Ya
- c) Bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar

3) Metode Jilid 1

- a) Praktis
- b) Bahasa singsed (singkat sederhana)
- c) Jangan di tambah jika belum bisa baca cepat dan tepat
- d) Guru hanya membaca pokok pembahasan
- e) Ciptakan suasana bersaing. Caranya:
 - (1) Jangan menghambat yang cepat
 - (2) Gunakan pola kredit
- f) Tiwasgas (teliti, waspada dan tegas). Ada bacaan salah langsung tegur menunggu selesai.

b. Jilid 2

1) Visi dan Misi Jilid 2

Memberantas bacaan sembrono atau miring. Dengan cara membiasakan anak membaca *dhummah* dan *kasroh* yang bagus.

2) Metode

- a) Jangan ditambah jika ada satu bacaan salah, sembrono, atau tidak lancar.
- b) Guru harus Tiwasgas, tegur langsung.
- c) Praktis, Singsed, Daktun, dan Kompetisi.

3) Materi Jilid 2

- a) Membaca huruf-hurf hijaiyyah berharokat : fathah, kasroh, dhummah, tanwin.
- b) Pengenalan nama-nama harokat dan angka arab.
- c) Bacaan mad (panjang), yakni mad thabi'i (panjang satu alif atau dua harokat).

4) Tekhnik Pengajaran

- a) Setiap pokok pembahasan dibaca guru
- b) Guru harus kenal murid
- c) Jika bacaan melemah maka guru juga ikut baca dengan suara lantang.

c. Jilid 3

1) Visi dan Misi Jilid 3

Memberantas bacaan yang ndlewer (tidak seseuai kaidah) atau tawallud. Caranya dengan diajarkan membaca *sukun* ditekan dan dengan dibiasakan membaca mad thobi'i satu alif.

- 2) Metode
 - a) Guru harus Tiwasgas
 - b) Praktis, Singsed, Daktun, dan Kompetisi.
- 3) Materi
 - a) Bacaan mad thabii yang belum diajarkan di jilid 2.
 - b) Bacaan huruf-huruf yang dimatikan (bertanda *sukun*), antara lain: الم dan bacaan Al Qomariyah, مس الم perbedaan ه dengan و dan ف
 - c) Dengan mempelajari bacaan huruf-huruf sukun diatas, berarti juga sekaligus menunjukkan makhorijil hurufnya. Selain huruf-huruf sukun yang tersebut di atas, pada beberapa halaman latihan oleh penyusunnya juga diselipkan beberapa huruf sukun yang lain yang hamper sama (berdekatan) dengan huruf-huruf sukun di atas, seperti ت ت ت ط م ش disini guru dituntut ketelitian dan kewaspadaannya.
 - ا و) Bacaan harfu Lin (اي) dan (وا

d. Jilid 4

1) Visi dan Misi Jilid 4

Untuk memberantas bacaan al-Qur'an yang tidak bertajwid. Caranya dengan membiasakan nun sukun dengan dengung yang lama (lebih dari 1 alif).

2) Metode

- a) Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah, ndlewer (tidak sesaui kaidah), sembrono dan tidak bertajwid.
- b) Guru tiwasgas dan harus mengerti visi dan misi jilid 1,2,3,4
- c) Praktis, Singsed, Daktun, dan Kompetisi.

3) Materi

- a) Bacaan-bacaan huruf awal surah
- b) Makharijul huruf
- c) Ikhfa' haqiqi
- d) Mad wajib dan mad Jaiz (~)
- e) Ghunnah (ن dan ه bertasydid dibaca dengung)
- f) Idzhar Syafawi dan Idghom Mitsli
- g) Idghom Bighunnah (untuk و dan ن)
- h) Idghom Bilaghunnah (J dan)

e. Jilid 5

1) Misi Jilid 5

Memberantas bacaan yang tidak bertajwid

- 2) Metode
 - a) Guru harus Tiwasgas
 - b) Praktis, Singsed, Daktun, dan Kompetisi.
- 3) Materi

Bacaan-bacaan:

- a) Idghom Bighunnah (untuk و dan و)
- b) Iqlab
- c) Ikhfa' Syafawi dan Idzhar Syafawi
- d) Lafadz Allah
- e) Qolqolah (beserta makharijul hurufnya)
- f) Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi
- g) Idzhar Halqi (dengan tanda nun)
- h) Cara menghentikan bacaan (mewaqafkan bacaan), yakni :
 - (1) Waqaf Mad Aridh lissukun (waqaf panjang).

- (2) Waqaf Pendek
- (3) Waqaf Mad Thabi'l dan Waqaf Mad Iwadh
- (4) Waqaf i (ta' marbuthoh)
- i) Makharijul huruf-huruf : ه ۶ dan ت

f. Jilid 6

1) Misi Jilid 6

Memberantas bacaan yang tidak bertajwid.

- 2) Metode
 - a) Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah, ndlewer (tidak sesuai kaidah), tidak bertajwid dan sembrono
 - b) Ada tadarus al-Qur'an dirumah.
- 3) Materi
 - a) Bacaan Idzhar Halqi

Cara membacanya : Y yang sebaiknya dibaca washal / dibaca terus ha panjang dibaca pendek.

Mulai jilid 6 ini para siswa dapat dilatih membaca Al-Qur'an dari juz 1

g. Ghorib dan Bacaan Musykilat

Petunjuk mengajar:

- 1) Buku bacaan Gharib/Musykilat dan bacaan yang perlu hati0hati ini dapat diajarkan di TK/TPA Al-Qur'an, di tempat pengajian Al-Qur'an dan untuk setiap orang yang belum memahaminya.
- Untuk mengajar di TK/TPA Al-Qur'an sebaiknya diajarkan secara klasikal sekedar satu halaman sekali mengajar. Dan sebaiknya diajarkan bersama mengajar Al-Qur'an.
- 3) Cara mengajarkan untuk TK/TPA Al-Qur'an:
 - a) Guru menjelaskan pokok pelajaran
 - b) Seluruh murid membaca bersama 1 halaman, termasuk membaca tulisan dalam kotak
 - c) Sekali waktu salah seorang murid bergantian membaca pelajaran yang telah lewat (yang telah diajarkan)

- d) Setelah pelajaran gharib selesai dilanjutkan pelajaran membaca Al-Qur'an
- 4) Cara mengajar untuk tempat pengajian dan orang dewasa, sebaiknya secara individu/perorangan
- 5) Perlu diketahui, dengan membaca pelajaran didalam kotak di setiap halaman, murid nantinya insyaallah akan mahir, bahkan kemungkinan hafal tanpa menghafal
- 6) Urut-urutan mengajar, dapat membaca Al-Qur'an secara tartil, belajar bacaan Gharib/Musykilat. Terakhir belajar ilmu tajwid.

h. Tajwid

Petunjuk mengajar:

- 1) Mengajar ilmu tajwid sebaiknya sedikit demi sedikit (bab per bab)
- Mengajar membaca Al-Qur'an, sebaiknya secara kelompok/klasikal seperti tadarus (dibaca beberapa ayat, dilanjutkan dengan murid yang lain)
- 3) Mengajar ilmu tajwid jangan dipisah dengan pelajaran membaca Al-Qur'an.

Caranya: awal pelajaran ilmu tajwid, dilanjutkan pelajaran membaca Al-Qur'an. Setiap murid di waktu membaca Al-Qur'an terdapat pelajaran ilmu tajwid yang telah diajarkan maka langsung ditanyakan tajwidnya.

Contoh: pelajaran ilmu tajwid sudah sampai Idgham Bighunnah, maka setiap murid yang membaca Al-Qur'an kebetulan ada bacaan Idgham Bighunnah, guru langsung bertanya ada bacaan apa yang sedang dibaca? Tentu murid akan menjawab ada pelajaran Idhgam Bighunnah. Demikian seterusnya.

4) Setiap selesai pelajaran, diakhiri dengan soal tanya jawab ilmu tajwid secara hafalan. Insyaallah dengan cara ini murid akan hafal ilmu tajwid tanpa menghafal.

- 5) Lebih utama murid sebelum menerima pelajaran ilmu tajwid, diberikan pelajaran Gharib seperti keterangan mengajar ilmu tajwid (sedikit demi sedikit).
- Setelah murid mahir ilmu bacaan gharib dan sudah hafal, selanjutnya diajarkan ilmu tajwid.

8. Kurikulum RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

Kurikulum RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang ini adalah penjabaran dari idealisme, cita-cita, tuntutan stakeholders, atau kebutuhan-kebutuhan tertentu. Melalui kurikulum ini akan diketahui arah pendidikan, alternatif pendidikan, fungsi pendidikan serta hasil pendidikan yang hendak dicapai oleh RAA Baipas Roudlotul Jannah. Kurikulum ini harus dijadikan pedoman bagi pengelola dan guru RAA Baipas Roudlotul Jannah untuk selanjutnya disempurnakan secara terus menerus melalui tahapan pengkajian, sosialisasi, advokasi, perintisan oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari unsur kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah, guru/praktisi, komite RAA Roudlotul Jannah, penyelenggara pendidikan, Departemen Agama Kota/Kabupaten dan nara sumber.

Dengan demikian kurikulum ini mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK dan budaya, serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia dengan tanpa melepaskan diri dari ajaran dan nilai-nilai Islam. Berikut adalah kurikulum RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang:

PAP (Penanaman Aqidah Pagi)

Untuk materi PAP disampaikan pada waktu anak selesai baris mau masuk kelas Qiro'aty (materi Al-Qur'an)

Program Penanaman Aqidah Pagi

Membiasakan mengucapkan salam

- Mau masuk rumah
- Masuk masjid
- Bertamu ke ruangan lain (kelas lain, kantor, dll)
- Salam sama ustadzah

Salam sama orang lain

Membiasakan salim

- Berpamitan dengan orang tua
- Berpamitan sama nenek, tante/ orang yang ada di rumah
- Ada yayasan yang berkunjung ke sekolah
- Bertemu ustadzah semua baik di depan sekolah, di belakang, di jalan, dsb
- Mau pulang sekolah

Merapikan barang di tempatnya

- Menaruh tas, buku, sepatu di tempatnya
- Selesai menggunakan barang/alat
- Melihat barang temannya/barang sekolah di jalan
- Menaruh jilid qiro'aty di atas (tidak diinjak/dilangkahi)

Adab berbicara

- Berbicara mendengarkan orang lain berbicara dengan menghadapkan wajah ke depan
- Menghindari kata-kata kotor, caci maki
- Jujur (mengatakan yang sebenarnya)
- Tidak boleh menyela pembicaraan orang lain

Adab memulai dan memgakhiri pekerjaan/belajar

- Memulai dengan membaca basmillah
- Mengakhiri dengan bacaan hamdallah
- Cepat menyelesaikan tugas

Adab makan dan minum

- Mencuci kedua tangan dan tidak mengibaskan kepada orang lain
- Makan dengan duduk tidak sambil berdiri
- Makan dan minum tidak sambil berdiri
- Membaca do'a
- Tidak boleh mengeluarkan makanan dari mulut

Adab berjalan

- Keluar ruangan/rumah mendahulukan kaki kiri
- Masuk ruangan/rumah mandahulukan kaki kanan
- Berjalan di sebelah kiri
- Tidak berhenti di tengah jalan, di tengah tangga, di depan pintu
- Jangan meletakkan kedua tangan di pinggang
- Permisi bila lewat di depan orang yang sedang duduk

Adab di kelas

- Duduk yang rapi
- Memperhatikan ustadzah yang menerangkan
- Tidak boleh ramai
- Segera menyelesaikan tugas

Adab berpakaian

- Pakai baju yang bersih dan menutup aurat
- Mendahulukan anggota badan sebelah kanan
- Merapikan penampilan dan membersihkan baju
- Do'a memakai baju

Adab waktu tidur

- Berdo'a terlebih dahulu
- Memohon ampun atas dosa yang dilakukan dan berniat melakukan kebaikan
- Memakai pakaian khusus tidur
- Bangun tidur baca do'a
- Segera ke kamar mandi lalu mandi dan sikat gigi
- Ganti baju baca do'a

Adab terhadap orang tua

- Mematuhi perintah ibu dan ayah
- Tidak menyakiti hati ibu dan tidak boleh marah
- Mendengarkan bila dinasehati
- Mau kalau disuruh

- Menghampiri kalau dipanggil
- Menuruti nasehatnya dan minta maaf bila salah

Adab terhadap guru

- Salam bila datang dan mau pulang
- Mendengarkan bila dinasehati
- Menghormati guru seperti orangtuanya
- Mendengarkan pelajaran yang sedang berlangsung

Akhlak terhadap Allah

- Bersyukur atas nikmat Allah yang diberikan kepada kita
- Berbuat yang jujur
- Bertaubat kepada Allah
- Cinta Rasulullah SAW
- Sering membaca sholawat kepada Nabi
- Mencontoh sifat sifatnya (sidiq/jujur, amanah/dapat dipercaya, tabligh/menyampaikan amanah, fathonah/cerdas)

Akhlak terhadap saudara

- Menghormati yang lebih tua
- Menyayangi yang lebih muda
- Membantu saudara
- Jauhi pertengkaran
- Tidak suka marah-marah

Akhlak terhadap pelayan atau orang lain di rumah bila tidak punya pelayan

- Berbicara dengan lemah lembut jika meminta sesuatu
- Suka memaafkan dan bersabar
- Memanggilnya dengan sopan
- Menghormati pekerjaannya

B. Hasil Penelitian

Dari hasil yang peneliti lakukan di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang diperoleh data sebagai berikut:

1. Pembelajaran Baca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-hari metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Quran adalah Metode Qiroati. Dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah ustadzah Siti Husnul Chotimah, S.Pd bahwa⁴⁴:

"dengan metode ini diharapkan anak-anak bisa lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an baik dalam segi makhroj dan tajwidnya. Dan Alhamdulillah sudah dari dulu yayasan Baipas menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati, mampu memberikan hasil yang baik bagi para orangtua atas prestasi atau perkembangan membaca Al-Quran anaknya yang baik dan benar".

Guru harus dapat membaca Al Qur'an dengan tahsin dan tartil, ditunjukkan dengan adanya *syahadah* guru Qiro'ati yang ditanda tangani oleh Kyai Haji Dachlan Salim Zarkasyi selaku penemu metode Qiro'ati. Jika dalam keadaan darurat setelah mempertimbangkan situasi dan kondisi, maka dalam satu lembaga pendidikan Al Qur'an khusunya di RAA Baipas Roudlotul Jannah guru yang telah memiliki *syahadah* guru Qiro'ati yang diperbolehkan untuk mengajar di lembaga ini. Sesuai dengan hasil wawaancara dengan ustadzah Mufidah, M.Pd yang menyatakan bahwa⁴⁵:

"....di RAA Baipas Roudlotul Jannah ini menggunakan metode pengajaran qiroati yang mana dalam penggunaan metode ini mengharapkan para santri RAA Baipas Roudlotul Jannah dapat memahami serta meningkatkan pemahaman tentang baca tulis Al-Qur'an, sehingga para ustadz/ustadzahnya yang akan mengajar metode qiroati ini harus lulus bersyahadah dan menguasai materi yang akan diajarkan".

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Husnul Chotimah Kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang 09 April 2019 pukul 09.50

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Mufidah Guru RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang 09 April 2019 pukul 10.00

Penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik klasikal ataupun individual. Sesuai dengan pernyataan ustadzah Mufidah, M.Pd bahwa⁴⁶:

"Dengan menggunakan klasikal ataupun individual akan lebih efektif sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Adapun dalam mengajar secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid maupun dalam penyampaian materi yang harus dikuasai atau materi pelajaran yang perlu dikuasai atau diselesaikan dalam waktu yang bersamaan oleh semua santri RAA Baipas Roudlotul Jannah. Adapun teknik pengajaran secara individual ini dilakukan dengan cara santri membaca jilid satu persatu sesuai dengan halamannya masing-masing"

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati terdapat beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Pembelajaran

Kegiatan yang pertama dilakukan oleh guru wali kelas adalah menyiapkan kelas dan kondisi siswa. Dimana siswa dalam keadaan tenang dan siap untuk menerima pembelajaran dari guru. Setelah itu untuk mewujudkan kekompakan dan keaktifan sebelum pembelajaran, guru mengucap salam dan mengajak siswa bersama-sama membaca al-fatihah dan materi tambahan seperti doa sehari-hari, dan hafalan surat-surat pendek.

b. Kegiatan Pembelajaran

Ketika selesai melafalkan hafalan doa sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek, guru bersama para siswa menyiapkan buku materi yang akan digunakan untuk pembelajaran Qiroati dan siswa mengumpulkan kartu prestasi kepada guru. Kemudian untuk 15 menit pertama itu adalah klasikal, yaitu anak-anak diajarkan dengan materi yang sama.

-

 $^{^{\}rm 46}$ Hasil wawancara dengan ustadzah Mufidah Guru RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang 09 April 2019 pukul 10.00

Jadi apapun jilid yang sedang dipelajari oleh anak tetap membaca materi yang sama pada saat klasikal berlangsung. Pada saat klasikal guru lebih ekstra memperhatikan anak didiknya ketika membaca materi pelajarannya, karena banyak yang ditemukan oleh guru ketika pembelajaran klasikal ini ada anak yang membaca dengan baik da nada juga anak yang membaca dengan bacaan yang masih belum baik bahkan ada juga yang tidak ikut membaca. Kemudian 30 menit pembelajaran berikutnya dilanjutkan dengan secara individual. Pada kali ini anak-anak secara bergantian maju ke depan dan akan membaca sesuai jilidnya masing-masing. Kalau pada Qiroati biasanya maksimal anak membaca itu 5 halaman, tetapi kembali lagi dengan perkembangan anak itu sendiri, kalau seandainya bagus pasti guru akan meminta anak untuk membaca halaman berikutnya. Dan 15 menit terakhir itu kembali lagi dengan klasikal. Anak membaca secara bersama pokok materi yang disamakan oleh gurunya. Pada dasarnya klasikal ini sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam membaca Al-Quran. Karena pada klasikal anak sebenarnya sudah terbiasa membaca suatu bacaan walaupun anak belum sampai kepada jilid bacaan tersebut. Dan nanti jika anak sudah memasuki jilid berikutnya, maka anak akan terbiasa dengan sendirinya karena bacaan tersebut sudah pernah dibaca sebelumnya.

c. Penutup

Setelah selesai memberikan materi penunjang guru menutup pembelajaran dengan doa kedua orang tua, doa dunia akhirat dan doa penutup majelis. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan bersalaman dengan para siswa.⁴⁷

⁴⁷ Observasi di RAA Baipas Roudlotul Jannah pada 09 April 2019 pukul 07.15

Waktu untuk pembelajaran Qiroati efektifnya adalah 1 jam, yaitu: 15 menit = klasikal 30 menit = individual + 15 menit = klasikal lagi. Sebagaimana yang diutarakan oleh ustadzah Mufidah, M.Pd bahwa⁴⁸:

"Untuk 15 menit klasikal itu anak-anak diajarkan dengan materi yang sama. Walaupun anak mungkin ada yang belum sampai ke halaman tersebut tetapi tetap disamakan pada saat klasikal. Misalnya pada klasikal semua anak di suruh membaca halaman jilid 1 halaman 1-akhir ya semuanya membaca. Dan anak-anak yang belum katakanlah "saya belum sampai halaman sekian ustadzah" tetapi dia sudah kita biasakan untuk membaca halaman-halaman berikutnya. Ini yang memang system qiroati kayak mengalir gitu. Sebenarnya anak sudah biasa mendengar hanya pas waktunya anak sudah terbawa dengan sendirinya."

"Untuk yang 30 menit akan antri untuk mengaji secara individual. Kalau intinya ya yang di klasikal tadi. Kenapa? Karena anak-anak kan diberi contoh hanya yang garis bawah saja atau hanya pokok bahasan yang paling atas dari halaman pada jilid tersebut. Jadi guru hanya mengajarkan ini ditekankan, ditirukan ke anak-anak, baru anak-anak membaca dengan sendiri yang dibawahnya. Jadi tidak didikte, tidak boleh istilahnya dituntun, diajari. Jadi anak-anak hanya diajari yang diatas saja, dan untuk yang dibawahnya anak berfikir sendiri bagaimana cara membacanya."

Dari hasil interview peneliti dengan para ustadz/ustadzah RAA Baipas Roudlotul Jannah bahwa dalam pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati didukung oleh beberapa faktor antara lain:

1) Santri

Santri disini berperan sebagai peserta didik. Santri adalah orang yang akan diberi pengetahuan baru oleh guru khusunnya dalam pembelajaran baca Al-Quran di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang. Mengenai santri ustadzah Mufidah, M.Pd mengungkapkan bahwa⁴⁹:

"Dengan adanya santri maka akan mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya santri proses belajar mengajar RAA Baipas Roudlotul Jannah tidak akan tercapai dan tidak akan berjalan dengan baik".

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Mufidah Guru RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang 09 April 2019 pukul 10.05

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Mufidah Guru RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang 09 April 2019 pukul 10.05

2) Ustadz dan Ustadzah

Untuk menciptakan pembelajaran yang bagus, pasti setiap lembaga memiliki usaha atau cara yang bertujuan untuk mencapai terutama visi dan misi yang ada pada lembaga RAA Baipas Rodlotul Jannah Malang. Guru adalah orang yang akan berbagi ilmu dengan anak didiknya, jadi bagaimana lembaga mempersiapkan atau melakukan pengrekrutan tenaga pendidik yang professional dan layak untuk mengajar di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang. Mengenai hal ini ustadzah Husnul selaku kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah mengemukakan bahwa⁵⁰:

"Ustadz/ustadzah adalah sebagai pendidik yang harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas, sehingga dalam kegiatan mengajar dapat menciptakan variabel yang tidak monoton. Demikian juga kaitannya dengan penggunaan penerapan metode mengajarnya, agar dapat berhasil dengan baik dengan tugasnya, maka ustadz/ustadzah hendaknya menguasai semua materi pelajaran dan menguasai metodologi mengajar."

Dari hasil wawancara, maka peneliti peroleh informasi tentang faktor pendukung yang berasal dari ustadz/ustadzah yang sudah tashih dan bersyahadah.

3) Alokasi waktu

Dalam pengajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktuwaktu yang tepat dan baik agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk terwujudnya suatu keberhasilan proses belajar mengajar, maka dibutuhkan suatu jadwal pembelajaran kegiatan belajar mengajar secara tepat agar dalam penggunaan waktu yang sangat singkat ini akan terlaksana seefektif mun

 $^{^{50}}$ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Husnul Chotimah Kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang 09 April 2019 pukul 09.50

Tabel 4.3 KELOMPOK A TAHUN PELAJARAN 2018/2019

ITHICIA I DEMOGRATIA MULUI MULU		
HARI	WAKTU/MATERI	
SENIN	07.00 – 07.15 Penanaman Akhlak Pagi	
	07.15 – 08.30 Qiro'aty	
SELASA	08.30 – 08.45 Istirahat	
	08.45 – 09.45 Pembelajaran Sentra	
RABU	09.45 – 10.00 Makan	
	10.00 – 10.15 Shalat & Kurikulum Yayasan	
KAMIS	10.15 – 11.30 Pembelajaran Kelas & Doa Pulang	
	07.00 – 07.15 Shalat & Kurikulum Yayasan	
	07.15 – 08.30 Qiro'aty	
JUMAT	08.30 – 09.30 Pembelajaran Sentra	
	09.30 – 09.45 Makan	
	09.45 – 10.15 Pembelajaran Kelas & Doa Pulang	
	07.00 – 07.15 PAP & Senam	
	07.15 – 08.30 Qiro'aty	
SABTU	08.30 – 08.45 Kegiatan Hari Sabtu (sesuai jadwal kegiatan)	
	08.45 – 09.00 Makan	
	09.00 – 10.30 Pembelajaran Kelas & Doa Pulang	

Tabel 4.4 KELOMPOK B

HARI	WAKTU/MATERI
SENIN	07.00 – 07.15 Penanaman Akhlak Pagi
	07.15 – 08.30 Qiro'aty
SELASA	08.30 – 08.45 Istirahat
	08.45 – 09.30 Pembelajaran Kelas (tambahan)
RABU	09.30 – 10.30 Pembelajaran Sentra
	10.30 – 11.00 Shalat & Makan
KAMIS	11.00 – 11.45 Pembelajaran Kelas

	11.45 – 12.00 Persiapan & Doa Pulang
	07.00 – 07.15 Shalat & Kurikulum Yayasan
	07.15 – 08.30 Qiro'aty
JUMAT	08.30 – 09.30 Pembelajaran Sentra
	09.30 – 09.45 Makan
	09.45 – 10.30 Pembelajaran Kelas & Doa Pulang
	07.00 – 07.30 PAP & Senam
	07.15 – 08.45 Qiro'aty
SABTU	08.45 – 09.30 Kegiatan Hari Sabtu (sesuai jadwal
	kegiatan)
	09.30 – 09.45 Makan
	09.45 – 11.00 Pembelajaran Kelas & Doa Pulang

Dokumentasi RAA Baipas Roudlotul Jannah tahun 2018/2019

Catatan:

- 1. Shalat dilaksanakan dengan guru kelas (senin sampai kamis)
- 2. Shalat bersama di aula (Jum'at)
- 3. Ketika istirahat semua ustadzah menunggu santri (tidak berada di kelas)
- 4. Setiap Selasa pulang pukul 11.00 WIB untuk TK A
- 5. Setiap Selasa pulang pukul 11.30 WIB untuk TK B
 - 4) Media Pembelajaran

Media pengajaran merupakan alat kegiatan belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an. Adapun alat-alat pengajaran Al-Qur'an qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah dibedakan menjadi dua macam, antara lain :

a) Alat Pengajaran Klasikal

Pada pengajaran klasikal, alat peraga yang digunakan oleh guru adalah berupa buku qiroati yang berukuran besar dan digantungkan di tempat gantungan yang telah disediakan dalam kelas. Sehingga dengan berukuran besar dapat dibaca secara bersama oleh anak-anak. Adapun hasil wawancara antara peneliti dengan ustadzah Mufidah, M.Pd yang mengutarakan bahwa:

"Dengan menggunakan alat peraga jilid, akan lebih mudah bagi santri untuk belajar membaca, dengan adanya baca jilid secara klasikal (menggunakan alat peraga) akan memberi semangat, motivasi terhadap santri karena dalam diri santri timbul rasa persaingan antara santri satu dengan yang lainnya sehingga santri lebih giat untuk belajar membaca jilid."

b) Alat Pengajaran Individual

Alat yang dimiliki oleh masing-masing santri, buku pegangan (Jilid, Juz 'Ammah), buku prestasi, dan lain sebagainya.

Banyak sekali faktor pendukung yang sudah disebutkan diatas, tetapi selain faktor pendukung diatas juga ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar di RAA Baipas Roudlotul Jannah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Mufidah, M.Pd⁵¹:

"Faktor pendukung pembelajaran Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah dapat dilihat dari Input tenaga personal yang baik, profesionalisme dari setiap pendidik, Skill dan kompetensi yang tinggi dari para pendidik, sarana dan prasarana yang menunjang, kedisiplinan yang tinggi dari para pendidik, adanya reward, dan sistem informasi yang relatif mudah untuk diakses juga memudahkan kerja pendidik."

Dengan mengoptimalkan seluruh faktor pendukung tersebut, maka dapat dipastikan seluruh program yang dicanangkan oleh RAA Baipas Roudlotul Jannah akan dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan ustadzah Siti Husnul Chotimah, S.Pd bahwa:

"Dengan didukung oleh kekompakan dari para anggota pendidik dan kultur kerja yang didasarkan pada sistem

⁵¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Husnul Chotimah Kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang 09 April 2019 pukul 10.10

kekeluargaan, sehingga keterbukaan antara pendidik menjadikan kekurangan yang satu dapat tertutupi oleh kelebihan yang lain. Dan kinerja personalia dalam mewujudkan lembaga RAA Baipas Roudlotul Jannah dapat berjalan optimal dan efektif dengan hambatan yang dapat segera teratasi."

Disamping faktor pendukung dalam pengajaran Al-Qur'an juga terdapat faktor penghambat. Berdasarkan dengan hasil observasi dan interview maka diperoleh informasi bahwa dalam pengajaran Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah terdapat faktor penghambat sebagai berikut:

1) Santri

Kemampuan dan minat santri yang berbeda-beda. Selain itu adanya santri yang kurang patuh kepada ustadz/ustadzahnya, sehingga ketika hafalan santri sulit untuk dikondisikan agar mereka tidak ramai sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Mufidah, M.Pd⁵²:

"Banyaknya santri yang kurang patuh kepada ustadz/ustadzahnya sehingga ketika KBM berlangsung santri pada ramai sendiri dan ini akan mengganggu santri yang lainnya. Begitu juga ketika santri diajak membaca alat peraga ataupun diajak hafalan mereka selalu ramai sendiri".

2) Kurangnya motivasi dari orangtua

Dalam hal pendidikan untuk anaknya, orangtua sangatlah memiliki peran penting. Banyak dari para orangtua yang ada mengharapkan anaknya berhasil dalam pendidikan dan disertai dengan usaha atau cara apapun untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan anaknya. Dan ada juga orangtua yang kurang bahkan tidak memperhatikan hal itu. Dalam belajar membaca Al-Qur'an orangrua yang selalu memberi motivasi anaknya untuk terus semangat belajar membaca Al-Qur'an salah satunya dengan cara memasukkan anaknya ke TPQ untuk belajar membaca Al-Qur'an

 $^{^{52}}$ Hasil wawancara dengan ustadzah Mufidah Guru RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang 09 April 2019 pukul 10.20

pada sore harinya, atau membiasakan mengaji setelah shalat maghrib dan isya. Sangat disayangkan masih ada orangtua yang masih belum memberikan motivasi yang bagus untuk anaknya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Mufidah, M.Pd bahwa:

"Kurangnya motivasi dari orang tua, bahkan mungkin tidak sama sekali, maka anak menjadi malas untuk belajar, dengan kata lain orang tua lebih memperhatikan pelajaran di sekolah formal dan tidak memperhatikan belajar anaknya. Alhamdulillah lumayan banyak dari anak didik kami yang diikutkan TPQ pada sore hari oleh orangtuanya, dan sangat kami sayangkan orangtua yang masih belum bisa memberikan motivasi yang bagus kepada anaknya khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an."

3) Ustadz/ustadzah

Guru adalah teladan bagi anak didik di sekolah. Jadi sudah seharusnya guru memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya, seperti datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal yang ditentukan, dan lainnya. Sehingga jika guru sudah mencontohkan hal-hal yang baik, maka anak didiknya pasti akan menghasilkan hal-hal yang baik juga, begitupun sebaliknya. Sesuai dengan hasil interview antara peneliti dengan ustadzah Siti Husnul Chotimah, S.Pd selaku kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang bahwa⁵³:

"Salah satu penghambat dalam proses belajar mengajar adalah terletak pada ustadz/ustadzahnya, yang mana para ustadz/ustadzah sering terlambat sehingga ketika santri sudah berada di mushalah dan ustadz/ustadzahnya belum hadir, mereka ramai sendiri dan lari-lari. Hal ini sangat berpengaruh sekali bagi santri karena dengan kebiasaan seperti itu menjadikan santri malas untuk berangkat lebih awal dari ustadz/ustadzahnya, sehingga mereka memilih brangkat telat dan ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar"

_

⁵³ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Husnul Chotimah Kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang 09 April 2019 pukul 09.50

2. Evaluasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiroati Di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

Untuk evaluasi yang berjalan di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang khususnya dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati itu menggunakan teknik evaluasi tes. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustazah Siti Husnul Chotimah selaku kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang, bahwa:

"dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati, untuk bagian evaluasi kita disini menggunakan evaluasi tes langsung dengan anak didik yang sudah siap untuk kita tes"

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga melihat beberapa alat yang digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an di RAA Baipas Rodulotul Jannah Malang, seperti: 1) lembar penilaian yang itu menjadi pegangan bagi guru jilid, 2) buku "daftar tashih santri" yang ini dipegang langsung oleh kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang, 3) buku harian santri, yang didalam buku tersebut juga terdapat catatan, laporan, atau keterangan tentang evaluasi pembelajaran baca Al-Our'an santri setiap harinya di sekolah. Buku ini dipegang oleh masing-masing santri, 4) dan ada juga sebuah nota atau kwitansi "surat tanda tashih kenaikan jilid" yang akan diterima oleh setiap santri yang sudah melakukan tes kenaikan jilid ke jilid berikutnya.⁵⁴

Dan pada metode qiroati ini, santri akan menempuh beberapa tahapan tes. Seperti yang di sampaikan oleh ustazah Siti Husnul Chotimah, S.Pd, bahwa⁵⁵:

"setelah menyelesaikan semua jilid yang ada, santri nanti akan akan di tes oleh semua guru yang ada di RAA dengan 8 materi (fasohah dan tartil, tajwid, ghorib, surat pendek, do'a, wudhu', praktek shalat) itu semua harus dibaca dengan metode qiroati. Kalau sudah lolos, baru di tes di tingkat KORCAM (koordinator

⁵⁴ Hasil observasi peneliti pada 10 April 2019 pukul 07.30

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Husnul Chotimah Kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang 11 April 2019 pukul 11.00

kecamatan), setelah dari KORCAM yang lolos baru ke tingkat cabang. Tes di cabang dilakukan dalam 2 kali dalam setahun. Tes di cabang dilakukan selama sekitar 15 hari karena banyak anak yang akan di tes"

Kemudian ada juga evaluasi bersama yang dilakukan oleh seluruh guru yang ada di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang, seperti yang disampaikan oleh ustzah Siti Husnul Chotimah sebagai Kepala Sekolah bahwa⁵⁶:

"untuk evaluasi yang lainnya kita juga ada. Kita memiliki agenda rutin yaitu evaluasi bersama dengan seluruh guru yang itu dilakukan dalam 2 kali dalam sebulan pada hari jumat. Evaluasi bersama tentang proses metode qiroati pada santrinya. Sekiranya ada yang masih kesulitan baik guru mungkin dalam metodologinya atau santri mungkin faktor lidahnya, atau memang dari anaknya sendiri"

Untuk melihat sejauh mana penyerapan anak terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati maka guru melaksanakan penilaian terhadap anak didik. Para guru di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroati yaitu dengan menuliskan hasil penilaian di buku prestasi dengan lambang (L) apabila santri dinyatakan lulus dan menuliskan lambang (BL) apabila anak masih belum bisa dinyatakan lulus/naik ke halaman atau tingkat berikutnya. Seperti wawancara dengan ustazah Siti Husnul Chotimah ⁵⁷:

"kami akan menuliskan penilaian anak di buku prestasi dengan lambang (L) dan (BL), ketika anak dapat (L) maka dia akan naik ke halaman/tingkatan berikutnya, kalau (BL) bearti anak masih mengulang di materi yang sama"

Dan juga pada point evaluasi ini, peneliti juga mendapatkan penjelasan dari ustadzah Siti Husnul Chotimah bahwa juga ada

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Husnul Chotimah Kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang 10 April 2019 pukul 10.00

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Husnul Chotimah Kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang 10 April 2019 pukul 10.00

keterlibatan orangtua dalam membantu mengevaluasi perkembangan anaknya dirumah. Beliau mengatakan bahwa:

"demi memperhatikan perkembangan membaca anak dirumah, kita juga sudah bekerjasama dengan para orangtua dari santri, untuk ikut mengevaluasi perkembangan membaca Al-Quran anak ketika berada dirumah. Anak kita bekali dengan sebuah buku kontrol yang itu akan ditanda tangani oleh orangtua pada saat setiap anaknya mengaji dihadapan mereka. Dan kami pun para guru juga terbantu dalam mengevaluasi perkembangan anak didik kami. ⁵⁸

Menurut peneliti evaluasi yang juga melibatkan pihak orangtua itu dapat membantu para guru dalam mengevaluasi anak didik mereka. Selain itu juga dapat mempererat hubungan silaturrahmi antara guru dan orangtua.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Siti Husnul Chotimah Kepala RAA Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang 09 April 2019 pukul 09.30

CATATAN WAWANCARA 1

Hari, tanggal : 09 sampai 11 April 2019

Tempat : RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

Kegiatan : Wawancara Pembelajaran Qiroati

Interviewer (I) : Peneliti

Responden (R) : Siti Husnul Chotimah, S.Pd (Kepala Sekolah)

Pertanyaan:

 Bagaimana Pembelajaran baca Al-Qur'an di RAA Baipas Roudlotul Jannah dengan menggunakan metode qiroati ini buk?

2. Apa saja faktor pendukung pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah buk?

Jawaban:

- 1. Dengan metode ini diharapkan anak-anak bisa lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an baik dalam segi makhroj dan tajwidnya. Dan Alhamdulillah sudah dari dulu yayasan Baipas menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati, mampu memberikan hasil yang baik bagi para orangtua atas prestasi atau perkembangan membaca Al-Quran anaknya yang baik dan benar.
- 2. Ustadz/ustadzah adalah sebagai pendidik yang harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas, sehingga dalam kegiatan mengajar dapat menciptakan variabel tidak yang monoton. Demikian juga kaitannya dengan penggunaan penerapan metode mengajarnya, agar dapat berhasil dengan tugasnya, baik dengan maka ustadz/ustadzah hendaknya menguasai semua materi pelajaran dan menguasai metodologi mengajar.

3. Lalu bagaimana dengan faktor penghambat pada pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah buk?

4. Menurut jenengan selaku kepala sekolah, bagaimana pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode qiroati ini bisa terwujud dengan baik dan lancar buk?

5. Bagaimana evaluasi dari pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah buk?

- 3. Salah satu penghambat dalam proses belajar mengajar adalah terletak pada ustadz/ustadzahnya, yang mana para ustadz/ustadzah sering terlambat sehingga ketika santri sudah berada di mushalah dan ustadz/ustadzahnya belum hadir, mereka ramai sendiri dan lari-lari. Hal ini sangat berpengaruh sekali bagi santri karena dengan kebiasaan seperti itu menjadikan santri malas untuk berangkat lebih awal dari ustadz/ustadzahnya, sehingga mereka memilih brangkat telat dan ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar.
- 4. Dengan didukung oleh kekompakan dari para anggota pendidik dan kultur kerja yang didasarkan pada sistem kekeluargaan, sehingga keterbukaan antara pendidik menjadikan kekurangan yang satu dapat tertutupi oleh kelebihan yang lain. Dan kinerja personalia dalam mewujudkan lembaga RAA Baipas Roudlotul Jannah dapat berjalan optimal dan efektif dengan hambatan yang dapat segera teratasi.
- 5. Evaluasi pada santri, setelah menyelesaikan semua jilid yang ada, santri nanti akan akan di tes oleh semua guru yang ada di RAA dengan 8 materi (fasohah dan tartil, tajwid, ghorib, surat pendek, do'a, wudhu', praktek shalat) itu

semua harus dibaca dengan metode qiroati. Kalau sudah lolos, baru di tes di tingkat KORCAM (koordinator kecamatan), setelah dari KORCAM yang lolos baru ke tingkat cabang. Tes di cabang dilakukan dalam 2 kali dalam setahun. Tes di cabang dilakukan selama sekitar 15 hari karena banyak anak yang akan di tes.

Evaluasi pada guru, Kita memiliki agenda rutin yaitu evaluasi bersama dengan seluruh guru yang itu dilakukan dalam 2 kali dalam sebulan pada hari jumat. Evaluasi bersama tentang proses metode qiroati pada santrinya. Sekiranya ada yang masih kesulitan baik guru mungkin dalam metodologinya atau santri mungkin faktor lidahnya, atau memang dari anaknya sendiri

Evaluasi orangtua, dari demi memperhatikan perkembangan membaca sudah dirumah, kita anak juga bekerjasama dengan para orangtua dari mengevaluasi santri, untuk ikut perkembangan membaca Al-Quran anak ketika berada dirumah. Anak kita bekali dengan sebuah buku kontrol yang itu akan ditanda tangani oleh orangtua pada saat setiap anaknya mengaji dihadapan mereka. Dan kami pun para guru juga

terbantu	dalam	mengevaluasi
perkemban	gan anak did	ik kami

Refleksi

- Menurut ustadzah Siti Husnul Chotimah metode qiroati yang digunakan di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang merupakan metode baca Al-Quran yang bagus yang menghasilkan prestasi yang membanggakan orangtua siswa.
- Sebagai seorang pendidik harus menjadi pendidik yang professional, memiliki pengetahuan luas, dan memahami metodologi pengajaran yang baik dan benar. Sehingga para siswa mampu memahami apa yang diajarkan oleh gurunya.
- 3. Kerjasama antara semua pendidik dan orangtua siswa mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan memberikan hasil yang memuaskan.
- 4. Kegiatan evaluasi selalu dilakukan oleh lembaga RAA Baipas Roudlotul Jannah guna untuk menjadikan lembaga yang lebih baik.

Koherensi

Menurut peneliti bisa diambil kesimpulan bahwa didalam lembaga pendidikan sangat penting dalam penggunaan metode pembelajaran yang baik agar menghasilkan lulusan yang baik pula. Serta dengan ditunjang keprofesionalan guru dan kerjasama antara semua pihak mampu menghasilkan dan mewujudkan harapan yang sama baik bagi pihak lembaga RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang maupun para orangtua yang anaknya sekolah di lembaga tersebut.

CATATAN WAWANCARA 2

Hari, tanggal : 09 sampai 11 April 2019

Tempat : RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

Kegiatan : Wawancara Pembelajaran dan Evaluasi Metode Qiroati

Interviewer (I) : Peneliti

Responden (R) : Mufidah, M.Pd (Guru)

Pertanyaan:

 Apakah ada syarat atau ketentuan khusus bagi para guru yang akan mengajar di RAA Baipas Roudlotul Jannah buk?

2. Apakah ada teknik pengajaran yang digunakan pada metode qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah buk?

Jawaban:

- 1. di RAA Baipas Roudlotul Jannah ini menggunakan metode pengajaran qiroati yang mana dalam penggunaan metode ini mengharapkan para santri RAA Baipas Roudlotul Jannah dapat memahami serta meningkatkan pemahaman tentang baca tulis Al-Qur'an, sehingga para ustadz/ustadzahnya yang akan mengajar metode giroati ini harus bersyahadah dan menguasai materi yang akan diajarkan.
- 2. Dengan menggunakan klasikal ataupun individual akan lebih efektif sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Adapun dalam mengajar secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid maupun dalam penyampaian materi yang harus dikuasai atau materi pelajaran yang perlu dikuasai atau diselesaikan dalam waktu yang bersamaan oleh semua santri RAA

3. Berapa lama untuk pembelajaran baca Al-Qur'an di RAA Baipas Roudlotul Jannah buk?

- Baipas Roudlotul Jannah. Adapun teknik pengajaran secara individual ini dilakukan dengan cara santri membaca jilid satu persatu sesuai dengan halamannya masing-masing
- 3. Kalau untuk giroati itu idealnya adalah 1 jam. Yang mana dari 1 jam itu kita bagi 15 menit pertama itu klasikal, dan 30 menit individual, dan 15 terakhir klasikal kembali. Untuk 15 menit klasikal itu anak-anak diajarkan dengan materi yang sama. Walaupun anak mungkin ada yang belum sampai ke halaman tersebut tetapi tetap disamakan pada saat klasikal. Misalnya pada klasikal semua anak di suruh membaca halaman jilid 1 halaman 1-akhir ya semuanya membaca. Dan anak-anak yang belum katakanlah "saya belum sampai halaman sekian ustadzah" tetapi dia sudah kita biasakan untuk membaca halaman-halaman berikutnya. Ini yang memang system qiroati kayak mengalir gitu. Sebenarnya anak sudah biasa mendengar hanya pas waktunya anak sudah terbawa dengan sendirinya. Untuk yang 30 menit akan antri untuk mengaji secara individual. Kalau intinya ya yang di klasikal tadi. Kenapa? Karena anak-anak kan diberi contoh hanya yang garis bawah saja atau hanya pokok bahasan yang paling atas dari halaman

4. Apa mungkin yang menjadi faktor pendukung pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah buk?

5. Kemudian bagaimana dengan faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran baca Al-Quran dengan metode qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah buk?

- pada jilid tersebut. Jadi guru hanya mengajarkan ini ditekankan, ditirukan ke anak-anak, baru anak-anak membaca dengan sendiri yang dibawahnya. Jadi tidak didikte, tidak boleh istilahnya dituntun, diajari. Jadi anak-anak hanya diajari yang diatas saja, dan untuk yang dibawahnya anak berfikir sendiri bagaimana cara membacanya.
- 4. Siswa itu sendiri mas. Karena yang pastinya sebuah pembelajaran itu pasti ada yang mengajar dan diajar. Dengan adanya siswa di lembaga kami, itu bisa mendukung pembelajaran baca Al-Qur'an disini. Jika siswa memiliki perkembangan baca yang bagus itu juga dapat dijadikan acuan dalam penilaian terhadap metode qiroati. Dan jika ada siswa yang perkembangannya masih kurang bagus khusunya dalam membaca Al-Qur'an, itu juga bisa menjadi catatan bagi metode qiroati yang digunakan di lembaga kami mas.
- 5. Pertama, santri. Banyaknya santri yang kurang patuh kepada ustadz/ustadzahnya sehingga ketika KBM berlangsung santri pada ramai sendiri dan ini akan mengganggu santri yang lainnya. Begitu juga ketika santri diajak membaca alat peraga ataupun diajak hafalan mereka selalu ramai sendiri.

Kedua, kurangnya motivasi dari orangtua terhadap anaknya. Kurangnya motivasi dari orang tua, bahkan mungkin tidak sama sekali, maka anak menjadi malas untuk belajar, dengan kata lain orang tua lebih memperhatikan pelajaran di sekolah formal dan tidak memperhatikan belajar anaknya. Alhamdulillah lumayan banyak dari anak didik kami yang diikutkan TPQ pada sore hari oleh orangtuanya, dan sangat kami sayangkan orangtua yang masih belum bisa memberikan motivasi yang bagus kepada anaknya khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Refleksi

- Syarat khusus bagi guru yang akan menjadi pendidik di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang harus memiliki syahadah yang menyatakan bahwa telah lulus dalam pembekalan tentang metode Qiroati.
- 2. Ada 2 teknik pengajaran dalam metode Qiroati. Pertama, klasikal yaitu pengajaran secara bersama-sama. Kedua, individual yaitu pengajaran secara individual atau anak membaca satu persatu. Dan waktu yang ideal untuk pembelajaran metode qiroati adalah satu jam.
- 3. Santri dan ustadz/ustadzah menjadi faktior pendukung dan penghambat dalam pembelajaran metode Qiroati.

Koherensi

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa ada syarat bagi guru yang ingin mengajar di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang yaitu syahadah. Ada 2 teknik pengajaran yaitu klasikal dan individual. Yang mana keduanya pasti memiliki pengaruh terhadap perkembangan membaca Al-Qur'an para siswa setiap metode pembelajaran pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan dari metode tersebut. Pada metode qiroati yang menjadi faktor pendukung ialah santri, ustad/ustadzah. Dan faktor penghambatnya adalah santri, ustad/ustadzah, kurangnya motivasi dari orangtua.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Baca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

1. Sejarah Metode Qiroati

Metode qiroati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya di Taman-taman Pendidikan Al-Qur'an (di TPQ Indonesia) metode qiroati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah Indonesia. Metode Baghdadiyah digunakan oleh umat islam hampir diseluruh dunia. Dengan metode ini banyak kaum muslimin yang mahir dalam membaca Al-Qur'an walaupun membutuhkan waktu yang relatif lama untuk pengajarannya. ⁵⁹

Dimulai dari kenyataan diatas kemudian H Dahlan Salim Zarkasyi menggagas metode baru dengan alasan metode lama dipandang kurang efektif mengkontruksi atau menjadikan para anak didik untuk lancar membaca Al-Qur'an. Dari eksperimen yang beliau lakukan dengan cara anak didik yang belajar dengan metode Baghdadiyah dikumpulkan dan ditanyakan abjad hijaiyah, hasilnya anak didik mampu dengan lancar menghafalkannya. Namun ketika ditanya abjad huruf hijaiyah dengan sebagian lainnya ditutupi (yang tidak di tanyakan) hasilnya ternyata mereka tidak bisa membacanya kecuali yang ditutupinya itu di buka.

Dari eksperimen yang beliau lakukan, H. Dahlan Salim Zarkasyi mengambil kesimpulan bahwa metode Baghdadiyah itu terlalu gampang dihafal namun kurang efektif mengkontruksi pemahaman pada diri anak didik. Pada tahun 1986 diterbitkannya buku metode qiroati yang tersusun dari 8 jilid, setelah diadakan suatu kajian atau penelitian tentang efektifitas pembelajarannya ditemukan suatu hasil yang kurang efektif (khusus dari aspek waktu) dan akhirnya disususn kembali dalam 6 jilid.

⁵⁹ Harapan, Sadar, *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*, (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati, 2002), hlm. 1

Adapun dalam meningkatkan pengajaran Al-Qur'an memerlukan alat peraga pembelajaran, diantara alat peraga atau perlengkapan pembelajaran Al-Qur'an untuk usia Pra TK, TK, SD adalah sebagai berikut:

- 1. Peraga anak didik satu set.
- 2. Peraga pendidik satu set
- 3. Peraga kelas 6 jilid dan ghorib.

Adapun visi dari metode qiroati adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil, bukan menjual buku. Sedangkan misinya adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah. Adapun amanah dari metode qiroati yaitu:

- 1. Jangan mewariskan kepada anak didik bacaan Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah.
- 2. Harus diajarkan oleh pendidik yang sudah lulus qiroati jangan yang hanya asal bisa membaca Al-Qur'an.
- 3. Harus melakukan pembinaan bagi pendidik yang belum lulus taskheh qiroati sambil berjalan untuk menyampaikan materi yang telah menguasai dengan matang.

a. Tujuan Metode Qiroati

Secara umum tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan kepada anak sejak dini sekaligus sebagai dasar dalam menghadapi problematika kehidupan (Qosim, 2008:34). Selaras dengan yang disampaikan oleh Amjad Qosim, dalam mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an, Metode Qiroati mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan Metode Qiroati menurut (Murjito, 2000:17) adalah sebagai berikut:

 Menjaga dan memilihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW Sudah menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an, diantaranya adalah membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Membaca Al-Qur'an secara benar adalah komitmen seorang muslim atas Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَهُمُ ٱلْكِتَنِبَ يَتَلُونَهُ وحَقَّ تِلَا وَيُهِ - أُوْلَتِبِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ - وَمَن يَكْفُرْ بِهِ - فَأُوْلَتِبِكَ هُمُ



"Orang-orang yang Kami turunkan Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan sebenar-benarnya bacaan, mereka itulah yang beriman kepada Kitab itu: dan barangsiapa yang ingkar akan dia (kepadaNya), mereka itulah yang merugi"

2) Mengingatkan kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al- Qur'an harus berhati-hati, jangan sembarangan.

Membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru Al-Qur'an harus berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.

3) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar

Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka Metode Qiroati berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari sunnah Rasulullaah SAW.

4) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an

Dengan adanya tashih diharapkan hasil dari pendidikan Al-Qur'an kualitasnya akan terjamin dengan baik dan akan menjadikan anak didik bukan hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroati adalah meningkatkan kualitas pengajaran atau pendidikan Al-Qur'an dan meningkatkan perkembangan ilmu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid seperti halnya yang telah di ajarkan oleh Rasulullaah SAW.

b. Sistem Metode Qiroati

Sistem yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati yaitu

- 1) Diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat secara langsung tanpa mengeja,
- 2) Langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan secara baik dan benar.
- 3) Materi diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya)
- 4) Materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar yaitu disusun dari yang mudah kemudian menuju ke yang sulit.
- 5) Menerapkan belajar dengan cara sistem modul/paket.
- 6) Menekankan pada banyak latihan membaca.
- 7) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- 8) Evaluasi dilakukan setiap hari.

c. Prinsip-prinsip Metode Qiroati

Dalam pembelajarannya metode qiroati dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada anak didik, dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an.

- 1) Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pendidik:
 - a) Daktun (tidak boleh menuntun)

⁶⁰ H. M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Ka lipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), hlm. 17-18

Mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiroati guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya diperbolehkan membimbing, yakni memberi contoh bacaan yang benar, menerangkan pokok pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tadi), memberi contoh bacaan yang benar sekali lagi, meminta murid membaca sesuai dengan contoh, menegur anak didik ketika membaca keliru/salah, menunjukkan bacaan yang salah tadi, mengingatkan anak didik atas bacaan yang benar dan memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar.

- b) Tiwagas (teliti, waspada, dan tegas)
 - (1) Teliti dalam menyampaikan semua materi pelajaran
 - (2) Waspada terhadap bacaan anak didik, yakni bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
 - (3) Tegas dalam arti disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan anak didik.
- 2) Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh anak didik:
 - a) CBSA: Cara Belajar Anak didik Aktif

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifannya, sedangkan guru hanya sebagai pembimbingnya saja, artinya murid harus aktif membaca sendiri tanpa dituntun oleh guru. Jika ternyata murid belum/tidak lancar dalam membaca maka guru tidak diperkenankan untuk menaikkan ke halaman berikutnya.

b) LCTB: Lancar Cepat Tepat dan Benar

Dalam membaca Al-Qur'an anak didik dituntut untuk membaca secara Lancar, yakni Cepat artinya membaca tanpa mengeja, Tepat, dalam membaca anak didik tidak keliru dalam membaca huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, Benar, ketika membaca sesuai dengan ilmu kaidah membaca Al-Qur'an/tajwid.

d. Teknik Mengajar Metode Qiroati

Teknik dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang penting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dan guru dituntut untuk kreatif dalam menentukan teknik pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan meggunakan Metode Qiroati ada beberapa teknik yang digunakan, teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut⁶¹:

1. Individual

Individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian strategi mengajar individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu per satu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai anak didik.

2. Klasikal-Individual

Klasikal adalah belajar mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah anak didik dalam satu kelompok.

Sehingga dengan demikian strategi mengajar klasikal –individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk mengajar secara individu.

Menurut peneliti metode Qiroati yang di sudah lama digunakan di sekolah ini berjalan dengan sangat baik. Itu dibuktikan oleh pihak lembaga dengan banyaknya prestasi, atau lulusan yang bagus, memiliki bacaan yang sudah baik, memahami kaidah-kaidah tajwid dalam hal membaca Al-Qur'an pada level anak usia dini. Peneliti juga menemukan kebenaran dari apa yang telah disampaikan oleh beberapa guru di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang, bahwasanya metode Qiroati adalah metode yang sangat sederhana karena anakanak langsung dikenalkan dengan sebuiah contoh bacaan, kemudian anak

⁶¹ Misbahul Munir, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Metode Qiroati*. (Semarang: Mualimil Qur'an)

menirukan, walaupun anak belum mengetahui apa nama dari bacaan yang sudah mereka pelajari. Dan itu semua nantinya akan diajarkan oleh guru mereka.

Peneliti juga sudah membuktikan bahwa benar apa yang telah diwasiatkan oleh KH. Dachlan Zarkasyi tentang orang yang boleh mengajarkan metode Qiroati ini. Yaitu dengan adanya syarat yang berlaku untuk ustadz atau ustadzah yang ingin mengajarkan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati wajib harus memiliki syahadah yang menyatakan telah lulus memahami metode qiroati dengan baik. Sangat disayangkan sekali jika seandainya seorang pendidik yang ingin menularkan ilmunya terhadap peserta didiknya, tapi dia pun belum menguasai ilmu tersebut dengan baik.

Dalam setiap penggunaan metode apapun dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini pasti harapan yang ada bagi seluruh pendidik adalah keefektifan dari metode itu. Sedangkan dalam penggunaan metode qiroati ini dilakukan dengan efektif mungkin akan tetapi masih belum terlaksana secara baik sehingga di lembaga tersebut para ustadz/ustadzah mempelajari atau memahami materi-materi pengajaran, dan mengusahakan diri semaksimal mungkin untuk memberikan pengajaran yang terbaik kepada para santrinya serta bagaimana cara penyampaian metode qiroati dengan baik.

Dalam menggunakan metode qiroati tidak mungkin terlepas dengan adanya faktor yang pendukung dan faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu santri, ustadz/ustadzah, alokasi waktu, dan media pembelajaran. Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut maka dalam proses kegiatan belajar mengajar di RAA Baipas Roudlotul Jannah akan terlaksana sesuai dengan tujuan RAA itu sendiri.

1. Santri

Merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, karena santri yang akan mengikuti pelajaran membaca

2. Ustadz dan ustadzah

Merupakan salah satu faktor pendukung karena ustadz/ustadzah sebagai pendidik harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas, sehingga dalam kegiatan mengajar dapat menciptakan pembelajaran yang tidak monoton. Demikian juga kaitannya dengan penggunaan penerapan metode mengajarnya, agar dapat berhasil dengan baik, maka ustadz/ustadzah berusaha untuk menguasai semua materi pelajaran dan menguasai metodologi mengajar. Dengan begitu para ustadz/ustadzah mulai mengikuti pelatihan qiroati agar dapat penyampaian metode qiroati dengan baik dan benar.

3. Alokasi Waktu

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan RAA Baipas Roudlotul Jannah maka dalam kegiatan ini ditentukan jadwal agar dalam penggunaan waktu yang sangat singkat ini akan terlaksana seefektif mungkin.

4. Media Pembelajaran

Menanamkan perasaan cinta Al-Qur'an dalam jiwa santri adalah pekerjaan yang sangat berat dan penuh tantangan, sehingga ustadz/ustadzah harus pandai mencari metode dan media pembelajaran yang variatif dan mengikuti perkembangan psikologi santri. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat maka diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan santri agar berkembang lebih optimal sehingga dapat mendorong terjadinya poses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Mengingat betapa pentingnya media pembelajaran dalam membantu santri dalam memahami ataupun mempelajari Al-Qur'an dengan benar, sehingga para ustadz/ustadzah RAA Baipas Roudlotul Jannah menggunakan media pengajaran dengan baik. Adapun media/alat yang digunakan oleh RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang dibagi menjadi dua macam yaitu alat pengajaran alat peraga

secara klasikal dan individual, yang mana keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan baik dan benar.

Adapun faktor yang menghambat dalam metode qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah dapat dilihat dari santri, ustadz/ustadzah, dan motivasi dari orangtua.

1. Santri

Dengan keadaan santri serta latar belakang yang bermacam-macam ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari santri dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah di kelas, misalnya orang tua tidak pernah memperhatikan, mengevaluasi kembali belajar anaknya sehingga ketika anak itu berada di kelas tidak memperhatikan keterangan ustadz/ustadzah sehingga mereka hanya bermain saja dan sulit menerima materi (mengaji).

2. Ustadz/Ustadzah

Salah satu faktor yang sangat penting karena ustadz/ustadzah adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya. Ustadz/ustadzah juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar, sehingga kekurangankekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan mudah. Dengan adanya kualitas ustadz/ustadzah maka tugas pengajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik. Apabila seorang ustadz/ustadzah tidak melakukan tugasnya dengan baik maka dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, sesuai dengan yang ada di RAA Baipas Roudlotul Jannah bahwa para ustadz/ustadzah masih ada terkadang yang terlambat masuk sehingga ketika santri hadir, mereka ramai sendiri dan lari-lari. Hal ini sangat berpengaruh sekali bagi santri karena dengan kebiasaan seperti itu menjadikan santri malas untuk

berangkat lebih awal dari ustadz/ustadzahnya, sehingga mereka memilih berangkat telat dan ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar.

3. Motivasi dari Orangtua

Ini dikarenakan oleh faktor intern dan ekstern yaitu faktor yang berasal dari diri santri sediri dan berasal dari orang lain. Dengan adanya sikap orang tua yang tidak mendukung santri belajar maka timbul rasa malas terhadap diri santri sehingga dalam mengikuti proses belajar santri tidak dapat mengikuti secara baik, akhirnya santri tidak bisa belajar dengan mudah dan begitu pula sebaliknya.

B. Evaluasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Mnenggunakan Metode Qiroati Di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

Pada RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang dalam evaluasi pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode Qiroati, lembaga ini menggunakan prinsip evaluasi keterlibatan siswa. Karena prinsip belajar yang dipegang oleh siswa adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Ketika siswa sudah dalam mengikuti pembelajaran siswa membutuhkan evaluasi dari hasil belajarnya. Dan evaluasi pada pembelajaran jelas sangat dibutuhkan oleh guru sebagai pengajar. Guru bisa mengevaluasi diri bagaimana metodologi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa apakah sudah benar atau belum.

Evaluasi dalam metode qiroati ini yang dimaksudkan adalah evaluasi hasil belajar, yaitu:

1. Evaluasi Pada Santri

Evaluasi ini dilaksanakan setiap proses belajar mengajar secara individual apakah peserta didik berhasil (naik halaman jilid) pokok bahasan atau tidak dengan memberikan tanda naik/tidak naik beserta tanda tangan pendidik. Tanda L=lulus, BL=belum lulus.

Untuk tahapan test yang ada di RAA Baipas Roudlotul Jannah:

1. Santri akan di tes oleh seluruh guru yang ada di RAA Baipas Roudlotul Jannah dengan 8 materi (fasohah dan tartil, tajwid,

- ghorib, surat pendek, do'a, wudhu', praktek shalat) itu semua harus dibaca dengan metode qiroati.
- 2. Kemudian santri yang lolos akan di tes di tingkat Kecamatan.
- Dan setelah lolos pada tingkat Kecamatan, baru akan di tes di cabang. Tes ini dilakukan 2 kali dalam setahun. Biasanya 15 hari untuk waktu test ini dikarenakan banyak anak yang akan di tes.

2. Evaluasi Pada Guru

Untuk evaluasi rutin secara bersama Ada 2 kali sebulan yang dilakukan setiap hari jumat. Semua guru mengadakan evaluasi bersama tentang proses metode qiroati pada santrinya dan juga pada gurunya jika ada yang terkendala. Mungkin masih kurang memahami metodologi penyampaian yang baik terhadap santrinya, atau santri yang masih belum bisa, belum paham, belum fasih, mungkin faktor lidahnya, atau memang dari anaknya sendiri, atau bahkan dari gurunya.

3. Evaluasi Dari Orangtua

Evaluasi ini juga dilakukan oleh orangtua di rumah. Ini salah satu keterlibatan orangtua dalam kesuksesan belajar anaknya masing-masing. Di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang, itu ada namanya "Buku Kontrol Qiraatil Qur'an". Ini adalah sebuah buku kecil yang mana gunanya untuk mengontrol anak ketika di rumah. Bagaimana bacaannya, bagaimana tajwidnya, intinya orangtua dapat memberikan nilai dan catatan kecil didalamnya dan sebagai bukti ada tanda tangan orangtua didalamnya bahwa anak benar-benar melanjutkan membaca Al-Qur'an di rumah bersama orangtuanya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang: sudah dilaksanakan oleh para guru dengan cara menggunakan metode klasikal dan individual. Akan tetapi dalam hal ini belum terlaksana secara baik sehingga dalam proses belajar mengajar metode qiroati dapat dilaksanakan dengan cara mengelompokkan santri sesuai dengan tingkatan jilidnya, karena penerapan metode qiroati ini tidak melihat usia anak akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak. Adapun tingkat jilid yang ditempuh oleh santri adalah: jilid 1, jilid 1, jilid 3, jilid 4, jilid 5, Juz 27, jilid 6, Gharib, tajwid. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat metode Qiroati di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang adalah sebagai berikut: 1) faktor pendukung adalah: a) Santri, b) Ustadz/ustadzah, c) Alokasi waktu, d) Media pembelajaran, baik klasikal atau individual. 2) faktor penghambat adalah: a) Santri, b) Ustadz/ustadzah dan, c) Motivasi dari orangtua
- 2. Evaluasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Mnenggunakan Metode Qiroati Di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang mencakup: a) prinsip keterlibatan siswa, yaitu berkaitan dengan CBSA (Cara Belajar Aktif Siswa) dimana siswa yang aktif dalam pembelajaran juga butuh evaluasi dari hasil pembelajaran yang diikutinya. b) teknik evaluasi yang digunakan di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang adalah teknik tes. Setiap hari akan dites oleh guru selama siswa di sekolah, dan dilanjutkan oleh orangtua dirumah. Melibatkan orangtua dalam mengevaluasi anak didik dapat mempererat tali silaturrahmi antara keduanya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang ini maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:Bagi RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang

Meningkatkan kualitas dan kuantitas RAA maka sebaiknya dari pihak RAA berusaha untuk melengkapi sarana dan prasana RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang.

1.Bagi Ustadz/ustadzah

Sebagai ustadz/ustadzah harus lebih memahami metodologi penyampaian yang baik dan materi yang akan disampaikan kepada santri karena dengan persiapan yang matang akan menuju kepada suatu kesuksesan kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi santri

Kepada semua santri RAA Baipas Roudlotul Jannah Malang diharapkan lebih giat lagi dalam belajar Al-Qur'an baik belajar sendiri maupun belajar kelompok karena dengan belajar akan pempermudah pemahaman terhadap ajaran Agama khususnya pada Al-Qur"an pedoman umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Lim. 2007 *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro,), hlm. 5
- Achrom, Nur Shodiq. Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Ka lipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), hlm. 17-18
- Afrizal, 2014 Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hlm: 168
- Aisyah, Siti. 2011 Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, (Jakarta:Universitasterbuka), hlm:13
- Alwi, Bashori. 2005 Metode Jibril Metode PIQ-Singosari. (Malang: IKAPIQ)
- Al-Khalawi, Mahmud. 2007 Mendidik Anak dengan Cerdas, (Sukoharjo: Insan Kamil), hal 147
- Al-Qur'an In Word
- Anwar dan Arsyad Ahmad. 2004. Pendidikan Anak Dini Usia. Bandung: PT Afabeta.
- Ash-Shiddiqi, M. Hasbi. 1980 *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang,), hlm. 188
- Chasanah, Umum. Peningkatan Teknologi Komputer Dalam Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Choirudin, 2003 *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press,), hlm. 25.
- Daryanto, 2012 Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: PT. Rineka Cipta) hlm 19
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007 *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah)
- Harapan, Hakim Muda. 2007 Rahasia Al-Qur'an Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam, (Jogjakarta: Darul Hikmah), hlm. 27-28

- Human As'ad, 2000 *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ)
- Lexy J. Moleong. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahyudin, Syaifullah. 1985 Permata Al-Qur'an, (Jakarta: CV. Rajawali), hlm 5
- M. Hasbi, Ash-Shiddiqi. 1980 *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 188
- Muhaimin, 2003 Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan,
 Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan
 (Bandung: Nuansa), hlm. 121
- Muhammad, Abu Bakar. 2005 *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 8
- Mukhtar, 1999 *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam)
- Mulyana, 2005 *Kajian Wacana*. (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- M. Syafi"i. Tanpa Tahun. Pedoman Ibadah. Surabaya: Arkola.
- Munir, Misbahul. 2007 *Pedoman Membaca Al-Qur'an Metode Qiroati*. (Semarang. Mualimil Qur'an)
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca Ilmu Baca Al Qur'an "Qiroati"*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati), hlm. 6
- Murkancono, Wayan. 1986 *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional), hlm 1
- RI, DEPAG. 1993 Terjemahannya Bab I, (Surabaya: Surya Cipta Aksara,), hlm. 16
- Sadar, Harapan. 2002 *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*, (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati), hlm. 1
- Silverius, Suke. 1991 *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*.(Jakarta: Grasindo) hlm. 11-12
- Sugiyono, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta), hlm 246

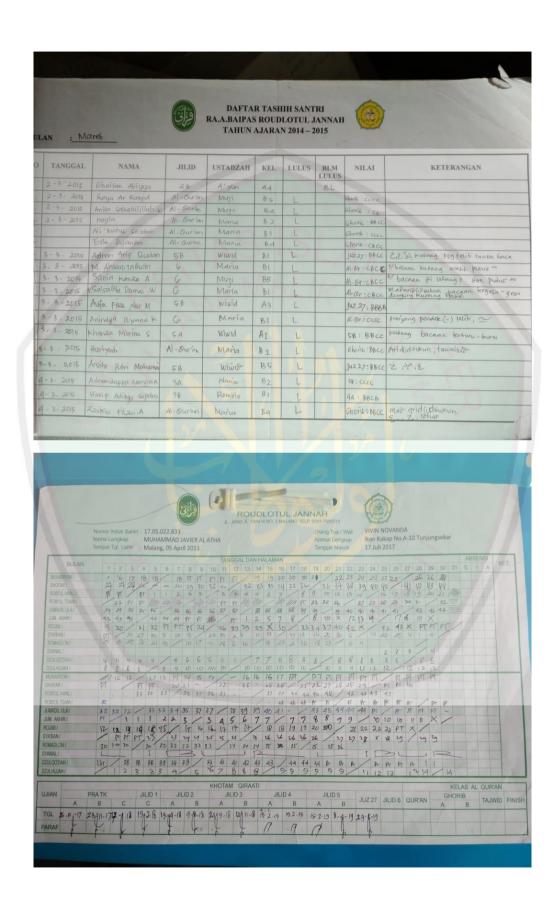
- Suyono dan Hariyanto, 2011 *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 183
- Tafsir, Ahmad. 1995 *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Islam*, (Bandung: Rosdakarya), hlm. 33-34
- Tim Penyusun PKP 3, *Peranan Pondok Pesantren dalam Pembangunan*, (Jaka**rta:** Paryu Barkah, 1974), hlm. 1
- Quthan, Manaul. 1993 Pembahasan Ilmu Qur'an, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 13





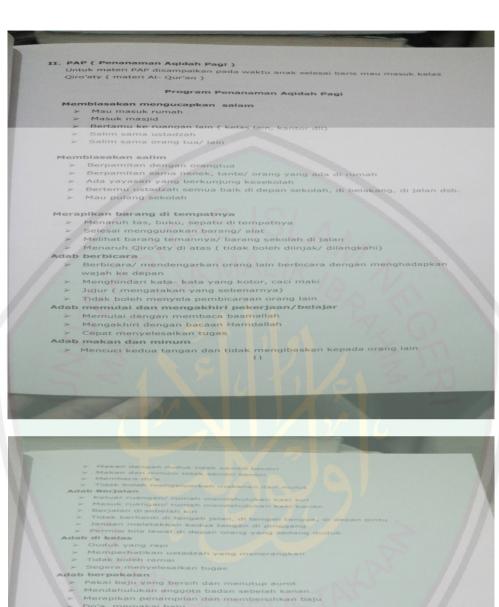






(5	
$\stackrel{\sim}{}$,
4	d
	į
۹	
5	
H.	
ä	
	ļ
$\overline{}$	
>	
-	
(C)	١
2	1
щ	
ш	
5	ì
7	Į
=	
4 6	
C	١
\equiv	
5	
P	
	ĺ
in)
9,	1
Ш	
7	ø
М	ì
CC.	١
5	
Ŧ	
÷	
ব	
Z 2	
S R A	
BRA	
< IBRA	
K IBRA	
Y	
A I K	
A I K	
MAIIK	
AD IK	
A MALIK	
NA MALIK	
ANA MALIK	
ALIAM ANA	
AND MALIK	
ALIAM ANA IU	
ALLANA MALLA	
ALIAN ANA IUAN	
MALI ANA MALIK	
MAULANA MALIK	
AL MAULANA MALIK	
MALI ANA MALIK	
ALIAM ANA IDAM AO	
Y OF MAULANA MALIK	
ALIAM ANA IDAM AO	
Y OF MAULANA MALIK	
NTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK	
ENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK	
NTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK	





- Do'a memakai baju
 Adab waktu tidur

 Berdo'a terlebih dulu

 Memohon ampun atas dosa yang dilakukan dan b
 Memakai pakaian khusus untuk tidur

 Bangun tidur baca do'a

 Segera ke kamar mandi lalu mandi dan sikat gigi

 Ganti baju baca berdo'a

 dab terhadap orangtua

 Mematuhi perintah ibu dan ayah

- Mematuhi perintah ibu dan ayah Tidak menyakiti hati ibu dan tidak boleh marah Mendengarkan bila dinasehati
- Mau kalau disuruh Menghampiri kalau dipanggil
- ≻ Menuruti nasehatnya dan minta maaf bila salah Adab terhadap guru

Salim bila datang dan mau pulang





RIWAYAT HIDUP



Nama : Ichsan Perdanaffebri

NIM : 14160004

TTL: Kambang, 11 Juli 1996

Alamat : Perumahan Asam Jao Blok E.17 Jorong Subarang Koto Baru, Kec.

Kubung, Kab. Solok

Telp : 082391819018

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

- 1. SDN 04 IX Korong, Lubuk Sikarah Kota Solok, Tahun 2002-2008
- 2. MTS Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, Tahun 2008-2011
- 3. MA Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, Tahun 2011-2014

b. Pendidikan Non Formal

 Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014-2015